

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK MELALUI BERMAIN KOOPERATIF
DI RAUDHATUL ATHFAL AR-RAHMAN UTAMA
DESA LEMPOPACCI KECAMATAN SULI
KABUPATEN LUWU PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh:

NURFAIDAH IHSAN

18 0207 0018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
TAHUN 2023**

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK MELALUI BERMAIN KOOPERATIF
DI RAUDHATUL ATHFAL AR-RAHMAN UTAMA
DESA LEMPOPACCI KECAMATAN SULI
KABUPATEN LUWU PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



NIM 18 0207 0018

Pembimbing :

- 1. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
TAHUN 2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfaidah Ihsan
NIM : 18 0207 0018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 September 2023



Yang membuat pernyataan,

Nurfaidah Ihsan

NIM: 18 0207 0018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Kooperatif Di Raudhatul Athfal Ar-Rahman Utama Desa Lempopacci Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan yang ditulis oleh Nurfaidah Ihsan (NIM) 18 0207 0018 mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari jum'at, tanggal 08 September 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 25 September 2023

TIM PENGUJI

1. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M. Pd.
Ketua Sidang
2. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd
Penguji I
3. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.
Penguji II
4. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing I
5. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd
Pembimbing II

()
()
()
()
()

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. NIP. 196705162000031002



Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. NIP. 19910519201903201

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui bermain kooperatif di raudhatul athfal ar-rahman utama kecamatan suli kabupaten luwu provinsi Sulawesi selatan”** setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku wakil rector I, Bapak Dr. Masrudding S.S., M.Hum. selaku wakil rector II, dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., Selaku wakil rector III IAIN Palopo.

2. Prof. Dr., Hj., Sukirman S.S., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag. M.Pd. selaku wakil dekan I, Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si., Selaku wakil dekan II dan Dr. Taqwa, M.Pd. selaku wakil dekan III IAIN Palopo.
3. Ibu Pertiwi Kamariah Hasis S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, ibu Rifa'ah Mahmuda Bulu, S.Kg., M.Kes., selaku sekretaris program studi pendidikan anak usia dini dan ibu Andi Yuni Itami Idrus S.Pd selaku Staf yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. Selaku penguji I dan Ibu Pertiwi Kamariah Hasis S.Pd., M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rosdiana, ST., M. Kom. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd selaku kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

9. . Selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Ar-Rahman Utama, beserta Guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Peserta didik dan orang tua peserta didik yang telah bersedia bekerjasama dengan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Terkhusus kepada kedua Orang tuaku tercinta ayahanda Ihsan Idris dan Ibunda Aliany, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT. Senantiasa memberikan rahmatnya sehingga mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
13. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.
Aamiin.

Palopo, 25 september 2023

Penulis,

Nurfaidah ihsan
18 0207 0018

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | žal | Ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | D | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | šad | š | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ظ | za | z | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | Apostrof terbalik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|------|
| اَ | <i>fathah</i> | a | A |
| اِ | <i>kasrah</i> | i | I |
| اُ | <i>damamah</i> | u | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|------------------------------|-------------|---------|
| اِيّ | <i>fathah</i> dan <i>yā'</i> | ai | a dan i |
| اُوّ | <i>fathah</i> dan <i>wau</i> | au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|------|-----------------|------|
| اِ... اِيّ... اِ | | | |
| اِيّ | | | |
| اُوّ | | | |

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*,

transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhiran *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجِّنَا : *najjinā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْم : *nu'ima*

أَعْدُو : *'aduwwun*

Jika huruf *syaddah* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* i.

Contoh:

أَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

أَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاعُ : *al-nau'*

السَّيِّئَاتُ : *syai'un*

أُمُورٌ : *umirtu*

8. *Penulisan* Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

syarḥ al-Arba'in al-Nawāwi

Risālah fi Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billāh* دِينُ اللَّهِ *dinullāh*

Adapun tā' marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihi al-Qur'ān

Naṣir al-Din al-Ṭūsi

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri‘ al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|-------------|---|
| swt. | = subḥānahū wa ta‘ālā |
| saw. | = ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam |
| as | = ‘alaihi al-salām |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| l | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w | = Wafat tahun |
| QS.../...:4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4 |
| HR | = Hadis Riwayat |

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| PRAKATA | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN | vii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR AYAT | xvi |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR/BAGAN | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| ABSTRAK | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 7 |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan | 7 |
| B. Landasan Teori..... | 13 |
| C. Kerangka Pikir | 27 |
| D. Hipotesis tindakan..... | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |

| | |
|--|-----------|
| A. Jenis Penelitian..... | 29 |
| B. Prosedur Penelitian..... | 30 |
| 1. Subjek Penelitian..... | 30 |
| 2. Waktu dan lamanya tindakan..... | 30 |
| 3. Tempat penelitian dikemukakan secara jelas..... | 30 |
| 4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas..... | 31 |
| C. Sasaran Penelitian..... | 35 |
| D. Instrumen Penelitian..... | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 37 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 40 |
| A. Hasil Penelitian..... | 40 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 67 |
| BAB V PENUTUP..... | 70 |
| A. Simpulan..... | 70 |
| B. Implikasi..... | 70 |
| C. Saran..... | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 73 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 75 |

DAFTAR KUTIPAN AYAT

| | |
|---|---|
| Kutipan Ayat Q.S. Al- Anfhal (8): ayat 53 | 3 |
|---|---|

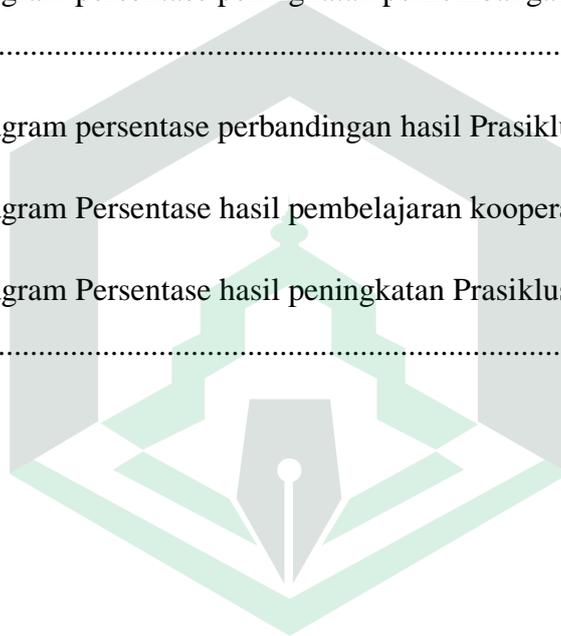


DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu | 11 |
| Tabel 2.2 Perbedaan emosi positif dan negative | 23 |
| Tabel 3.1 Nama peserta didik..... | 38 |
| Tabel 3.2 Interval skor kriteria keberhasilan anak..... | 38 |
| Tabel 3.3 skor untuk kemampuan sosial emosional anak didik setiap indikator | 39 |
| Tabel 4.1 Sarana dan prasarana | 41 |
| Tabel 4.2 Nama tenaga pendidik dan kependidikan | 42 |
| Tabel 4.3 hasil pengamatan indikator pra siklus | 43 |
| Tabel 4.4 persentase hasil evaluasi pada pra siklus | 44 |
| Tabel 4.5 Rencana pelaksanaan pembelajaran..... | 46 |
| Tabel 4.6 Hasil pengamatan siklus I | 52 |
| Tabel 4.7 presentase hasil siklus II | 54 |
| Tabel 4.8 Presentase hasil pra siklus dan siklus I | 55 |
| Tabel 4.9 Rencana pelaksanaan pembelajaran | 57 |
| Tabel 4.10 hasil pengamatan indikator siklus II | 64 |
| Table 4.11 hasil presentase siklus II | 65 |
| Table 4.12 persentase hasil pra tindakan, siklus I dan Siklus II | 66 |

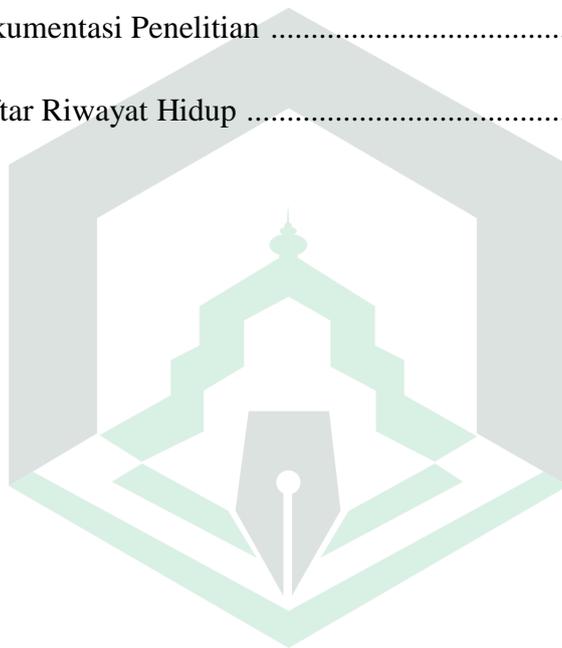
DAFTAR GAMBAR/BAGAN

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir | 27 |
| Gambar 3.1 Peta Lokasi RA Ar-Rahman Utama | 30 |
| Gambar 3.2 Bagan PTK Model Kurt Lewin | 31 |
| Gambar. 4.1 Diagram persentase hasil peningkatan perkembangan sosial emosional anak..... | 47 |
| Gambar 4.2 Diagram persentase peningkatan perkembangan sosial emosional anak | 54 |
| Gambar 4.3 Diagram persentase perbandingan hasil Prasiklus dan Siklus I | 55 |
| Gambar 4.4 Diagram Persentase hasil pembelajaran kooperatif pada siklus II... | 65 |
| Gambar 4.5 Diagram Persentase hasil peningkatan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II | 66 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 instrumen penelitian | 76 |
| Lampiran 2 lembar check list | 80 |
| Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian | 86 |
| Lampiran 4 Media Pembelajaran | 94 |
| Lampiran 5 LKHA | 102 |
| Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian | 113 |
| Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup | 117 |



ABSTRAK

Nurfaidah ihsan, 2023. *“Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Kooperatif Raudhatul Athfal Ar-Rahman Utama Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Firman dan Eka Poppi Hutami.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana perkembangan sosial emosional Anak Didik RA Ar-Rahman Utama dan sub masalah yaitu bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan sosial emosional anak melalui bermain kooperatif di RA Ar-Rahman Utama Desa Lempopacci Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan perkembangan sosial emosional anak di RA Ar-Rahman Utama. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B RA Ar-Rahman Utama Tahun ajaran 2022/2023, yang berjumlah 15 orang anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan dua siklus yaitu Siklus I yang terdiri dari 4 kali pertemuan dan Siklus II yang terdiri dari 4 kali pertemuan. Metode pemecahan masalah yang digunakan yaitu dengan menerapkan proses belajar mengajar melalui kegiatan bermain kooperatif melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak yang diperoleh dari hasil observasi menggunakan lembar check list dan dokumentasi.

Keberhasilan penelitian ini ditentukan dengan skor yang menunjukkan peningkatan hasil pelaksanaan kegiatan bermain dan belajar anak. Skor pada kondisi awal atau pra tindakan sebesar 51% dari semua indikator dan belum memenuhi angka persentase yang diharapkan yaitu 80%. Hasil pembelajaran atau bermain kooperatif yang dilakukan pada Siklus I dengan rata-rata skor sebesar 69% dari semua jumlah indikator mulai meningkat namun belum mencapai skor maksimal. Setelah dilakukan evaluasi pembelajaran pada Siklus II terjadi peningkatan dengan skor 90% secara keseluruhan dari semua jumlah indikator sosial emosional anak meningkat saat bermain kooperatif dilaksanakan dan telah mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dikatakan berhasil sehingga peneliti merekomendasikan pembelajaran melalui bermain kooperatif dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di RA Ar-Rahman Utama.

Kata Kunci : *Perkembangan, Sosial Emosional, Bermain Kooperatif.*

ABSTRACT

Nurfaidah Ihsan, 2023. "Efforts to Improve Children's Social Emotional Development Through Cooperative Play Raudhatul Athfal Ar-Rahman Utama Suli District, Luwu Regency, South Sulawesi Province". Thesis for Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Firman and Eka Poppi Hutami.

This thesis discusses how the social emotional development of RA Ar-Rahman Utama's students is and the sub-problems, namely how the planning, implementation and evaluation process is in improving children's social emotional development through cooperative play at RA Ar-Rahman Utama, Lempopacci Village, Suli District, Luwu Regency. This research aims to find out how to improve the social emotional development of children at RA Ar-Rahman Utama. The subjects of this research were 15 children from group B RA Ar-Rahman Utama for the 2022/2023 academic year, consisting of 7 boys and 8 girls.

The type of research used is Classroom Action Research (PTK), with two cycles, namely Cycle I which consists of 4 meetings and Cycle II which consists of 4 meetings. The problem solving method used is by implementing a teaching and learning process through cooperative play activities through the planning, implementation and evaluation stages to improve children's social emotional development obtained from observations using check list sheets and documentation.

The success of this research is determined by a score that shows an increase in the results of implementing children's play and learning activities. The score in the initial or pre-action condition was 51% of all indicators and did not meet the expected percentage figure of 80%. The results of learning or cooperative play carried out in Cycle I with an average score of 69% of all indicators are starting to increase but have not yet reached the maximum score. After evaluating learning in Cycle II, there was an increase with an overall score of 90% of all the children's social emotional indicators which increased when cooperative play was implemented and achieved the expected results. Therefore,

Keywords : *Developmental, Social Emotional, Cooperative Play.*

خلاصة

نورفيدة إحسان، 2023. "الجهود المبذولة لتحسين التنمية الاجتماعية والعاطفية للأطفال من خلال اللعب التعاوني روضة الأطفال الرحمن أوتاما منطقة سولي، مقاطعة لوو، مقاطعة سولاويزي الجنوبية". أطروحة لبرنامج دراسة التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. تحت إشراف فيرمان وايكا بوبي هوتامي.

تناقش هذه الأطروحة كيفية النمو العاطفي الاجتماعي لطلاب مدرسة رحمن الرحمن أوتاما والمشكلات الفرعية، وهي كيف تعمل عملية التخطيط والتنفيذ والتقييم في تحسين النمو العاطفي الاجتماعي للأطفال من خلال اللعب التعاوني في مدرسة رحمن الرحمن أوتاما، قرية ليمبوباتشي، منطقة سولي، لوو ريجنسي. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية تحسين النمو العاطفي الاجتماعي للأطفال في مدرسة RA الرحمن أوتاما. كان موضوع هذا البحث 15 طفلاً من المجموعة ب رح الرحمن أتماة للعام الدراسي 2023/2022 مكونة من 7 بنين و8 بنات.

نوع البحث المستخدم هو البحث الإجمالي في الفصل الدراسي ، وهو مكون من دورتين، الدورة الأولى التي تتكون من 4 اجتماعات والدورة الثانية التي تتكون من 4 اجتماعات. أسلوب حل المشكلات المستخدم هو تنفيذ عملية التعليم والتعلم من خلال أنشطة اللعب التعاوني من خلال مراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم لتحسين النمو العاطفي الاجتماعي للأطفال والتي يتم الحصول عليها من الملاحظات باستخدام أوراق قائمة التحقق والوثائق.

يتم تحديد نجاح هذا البحث من خلال الدرجة التي تظهر زيادة في نتائج تنفيذ أنشطة اللعب والتعلم للأطفال. وكانت النتيجة في الحالة الأولية أو ما قبل الإجراء 51% من جميع المؤشرات ولم تليي النسبة المئوية المتوقعة وهي 80%. بدأت نتائج التعلم أو اللعب التعاوني التي تم تنفيذها في الدورة الأولى بمتوسط درجات 69% من جميع المؤشرات في الزيادة ولكنها لم تصل بعد إلى الحد الأقصى للدرجات. وبعد تقييم التعلم في الحلقة الثانية، كانت هناك زيادة بدرجة إجمالية قدرها 90% لجميع المؤشرات العاطفية الاجتماعية للأطفال والتي زادت عندما تم تنفيذ اللعب التعاوني وحقق النتائج المتوقعة. لذلك،

الكلمات الدالة: اللعب التنموي، الاجتماعي العاطفي، التعاون،

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam Undang-undang ini mengatakan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi¹. Masa anak-anak atau masa emas merupakan masa awal untuk membentuk berbagai macam aspek perkembangan, sehingga pada masa ini sangat diperlukan kehati-hatian dalam menerapkan suatu pola asuh, terutama dalam pendidikan di sekolah, proses belajar dan bermain yang diterapkan harus bersifat menyeluruh terhadap kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat teroptimalkan pada tahap pendidikan lebih lanjut.

Kemampuan sosial emosional anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dari pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya.

¹ Nuh Mohammad, *Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), https://www.academia.edu/35339280/Peraturan_Menteri_Pendidikan_Dan_Kebudayaan_Republik_Indonesia_Nomor_146_Tahun_2014_Tentang_Kurikulum_2013_Pendidikan_Anak_Usia_Dini.

Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, ketika anak sudah mampu mengenal lingkungannya, terutama ibu dan anggota keluarga. Anak mulai mampu membedakan arti senyum dan perilaku sosial lain, seperti marah (tidak senang mendengar suara keras) dan kasih sayang. Hal tersebut dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling bergantung. Menurut Sunarto dan Hartono dalam Ahmad Susanto, menyatakan bahwa adanya hubungan sosial (sosialisasi) disebabkan adanya hubungan antar manusia yang saling membutuhkan². Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung terhadap manusia lainnya maka sudah menjadi suatu keharusan perilaku sosial emosional yang baik diterapkan sejak usia dini.

Perkembangan emosi anak usia dini merupakan proses yang sangat kompleks. Perkembangan emosi berkaitan dengan temperamen, perasaan, reaksi, konsep diri, dan harga diri. Emosi dan perasaan memainkan peranan dalam segala pengalaman hidup, dalam bekerja, bermain, belajar dan interaksi antar manusia. Emosi bersifat universal dan evolusioner dalam membantu manusia untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri dan belajar. Perkembangan emosi dapat dipengaruhi oleh pola asuh atau lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan reaksi emosi yang negatif atau positif.

Dari hasil observasi yang dilakukan di RA Ar-rahman Utama masih terdapat beberapa anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang

² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, ed. Uce rahmawati suryani, pertama (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017).

kurang. Seperti kurang aktif dalam bersosialisasi, tidak ikut serta dalam kegiatan bermain, kurang mengekspresikan diri dalam suatu situasi, kurangnya kepekaan diri dalam membangun hubungan sosial yang baik antar teman sebaya maupun lingkungan sekitar.

Anak yang tumbuh dengan perkembangan sosial emosional yang sudah baik akan lebih mudah menjalani hidup selanjutnya karena anak mampu mengelola emosi dan mampu dalam berinteraksi sosial atau menyesuaikan diri sehingga akan lebih mudah diterima dalam lingkungan sekitarnya. Dalam bermain sangat dibutuhkan pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak. Melalui bermain kooperatif perkembangan sosial emosional anak akan meningkat karena bermain kooperatif dilakukan secara berkelompok atau kerja sama, dimana anak-anak diharuskan saling bergantung untuk menyelesaikan tujuan bersama.

Selain mendapatkan pengalaman bermain, anak-anak akan mendapatkan pengalaman belajar yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosionalnya, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Anfal ayat 53;

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ

وَ اَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ (٥٣)

Artinya : “Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum,

hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”³.

Bermain kooperatif akan melibatkan lebih dari satu anak yang dimana anak-anak akan bekerja sama dan berkelompok, anak akan dituntut untuk terlibat secara langsung dalam permainan yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa melalui bermain kooperatif dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak terutama saat berada dilingkungan sekolah, anak-anak akan berjumpa dengan guru dan teman sebayanya. Tapi, tidak semua anak-anak memiliki perkembangan sosial-emosional yang sama. Pada umumnya anak-anak memiliki pola emosi yang berkaitan dengan rasa takut, rasa marah, cemburu, duka cita, keingintahuan, iri hati, gembira, sedih, kasih sayang. Dengan bermain kooperatif, sosial-emosional anak akan meningkat karena adanya dorongan untuk bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Dimana anak-anak yang sebelumnya merasakan kecemasan dalam bertindak secara individual akan merasa tenang atau gembira karena adanya sikap saling membantu dalam suatu kelompok.

Alasan penelitian ini dilakukan karena menurut peneliti dari hasil observasi yang dilakukan terhadap perkembangan anak terkhusus pada perkembangan sosial emosional sangat perlu untuk ditingkatkan sejak usia dini dan memilih untuk melakukan tindakan penelitian di RA Ar-rahman Utama

³ Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta Selatan: Oasis Terrace Recident, 2019).

karena masih terdapat anak yang memerlukan perhatian untuk mencapai tahap kematangan sosial emosional yang sesuai pada usia dan perkembangannya sehingga dengan penerapan bermain atau pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana proses perencanaan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di Ra Ar-Rahman Utama?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di Ra Ar-Rahman Utama?
3. Bagaimana proses evaluasi dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di Ra Ar-Rahman Utama?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan peningkatan perkembangan sosial emosional anak di Ra Ar-Rahman Utama.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan peningkatan perkembangan sosial emosional anak di Ra Ar-Rahman Utama.
3. Untuk mengetahui proses evaluasi peningkatan perkembangan sosial emosional anak di Ra Ar-Rahman Utama.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak positif yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian diantaranya:

a. Manfaat bagi guru

Untuk menambah ilmu bagi guru khususnya pengetahuan tentang bermain kooperatif dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional dan sebagai bahan ajar untuk kedepannya.

b. Manfaat bagi sekolah

Sebagai sarana yang meyakinkan bahwa kualitas pendidikan sekolah itu baik jika kemampuan peserta didik meningkat setelah penerapan kegiatan bermain atau belajar kooperatif.

c. Manfaat bagi siswa

Untuk membantu meningkatkan perkembangan sosial emosional menjadi lebih baik

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam upaya peningkatan perkembangan dalam aspek sosial emosional anak peneliti melakukan kegiatan bermain kooperatif sebagaimana yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, adapun Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan memiliki keterkaitan dengan Bermain kooperatif yang dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Sri Lestari Ningsih, “Upaya meningkatkan sosial emosional melalui kegiatan bermain kooperatif pada anak kelompok b di ra rahmatullah tanjung morawa”. Penelitian ini bertujuan untuk: a). Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak kelompok B, b). Untuk mengetahui penerapan kegiatan bermain kooperatif pada anak kelompok B, c). Untuk mengetahui pengaruh positif dari penerapan kegiatan bermain kooperatif terhadap peningkatan sosial emosional pada anak kelompok B jenis penelitian yang digunakan PTK (penelitian tindakan kelas), teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, dengan subjek 15 anak, hasil pra siklus hingga siklus II dimana pada tahap pra siklus atau sebelum dilakukan kegiatan bermain kooperatif, sosial emosional anak hanya mencapai 24,44 %. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 55,56 % namun masih belum maksimal karena belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80 %, dan puncaknya terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 86,67 % dengan

kriteria baik sekali serta telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan, dapat disimpulkan bahwa dengan bermain kooperatif dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliati, “ penerapan model pembelajaran kooperatif tipe time games tournament (TGT) dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK sidorejo kebonsari madiun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan sosial emosional siswa kelompok A usia 4-5 tahun di TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo Kebonsari Madiun setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subyek 11 anak, penelitian ini melakukan tindakan sampai 3 siklus dimana hasil siklus 1 sampai siklus 3 memiliki perkembangan dengan hasil siklus satu 54%, siklus dua 73% dan siklus tiga 82% sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan bermain kooperatif dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak⁵.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Maiysuroh, “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 paud islam terpadu baiturrohman kecamatan arjasa Kabupaten Jember”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

⁴ Endang Sri Lestari Ningsih, “Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif Pada Anak Kelompok B Di RA Rahmatullah Tanjung Morawa” (2018), <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/10816>.

⁵ Yuliati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Games Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Sidorejo Kebonsari Madiun” (IAIN Ponorogo, 2021), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/16471/>.

mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B”. Jenis penelitian ini adalah eksperimental, melalui teknik analisis data menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan data kuantitatif, dengan subyek 35 anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pencapaian perkembangan sosial emosional 80,52% setelah menggunakan pembelajaran kooperatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bermain kooperatif dapat meningkatkan sosial emosional anak⁶.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Gabriela Vigili Natalia Kaunang dan Mieke Farny Tiwow, “ Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Kooperatif Jump And Match The Egg Di Kelompok B TK Katolik Santa Theresia Tomohon”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain kooperatif jump and match the egg di TK Katolik Santa Theresia Tomohon”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan subyek 6 anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pencapaian pada siklus satu yaitu 16,67% dan pencapaian pada siklus dua yaitu 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa bermain kooperatif dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak⁷.

⁶ Ulfa Maiysuroh, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B1 Paud Islam Terpadu Baiturrahman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember” (Universitas Jember, 2018), <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/87259>.

⁷ Mieke Farny Tiwow Gabriela Vigili Natalia Kaunang, “Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Kooperatif Jump And Match The Egg Di

5. Penelitian yang dilakukan oleh Widya melinda saputri, ‘‘meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun melalui bermain kooperatif di tk aisyiyah bustanul athfal kecamatan muara tembesi’’. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk a). Untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun b). Untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun c). Untuk mengetahui apakah bermain kooperatif dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan teknik analisis data kuantitatif. Subyek 21 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan pada siklus satu mencapai 57,54% dan siklus dua mencapai 88,27% yang telah sesuai dengan kriteria ketuntasan yaitu 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan bermain kooperatif dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak⁸.

Kelompok B TK Katolik Santa Theresia Tomohon,” *KIDSPEDIA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021), <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/kidspedia>.

⁸ Widya Melinda Saputri, “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Kooperatif Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Muara Tembesi Tahun 2019/2020,” *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2020): 1689–99.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

| No | Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|--|---|
| 1. | Ending sri lestari ningsih (2018) ⁹ | Upaya meningkatkan sosial emosional melalui kegiatan bermain kooperatif pada anak kelompok b di RA rahmatullah tanjung morawa | Meningkatkan sosial emosional anak melalui bermain kooperatif. | Penelitian ini dilakukan di Ra Rahmatullah Tanjung Morawa sedang penelitian akan melaksanakan di Ra Ar-Rahman Utama. |
| 2. | Yuliati (2021) ¹⁰ | Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe time games tournament (TGT) dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK sidorejo kebonsari madiun | Menggunakan aktivitas kooperatif Untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak | Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan, sedangkan metode yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. |
| 3. | Ulfa maiysuro h | Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick | Meningkatkan sosial emosional anak melalui bermain | Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental sedang penelitian |

⁹ Endang Sri Lestari Ningsih, "Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif Pada Anak Kelompok B Di Ra Rahmatullah Tanjung Morawa," 2018.

¹⁰ Yuliati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Games Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Sidorejo Kebonsari Madiun," 2021.

| | | | | |
|----|--|---|---|---|
| | (2018) ¹¹ | terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 paud islam terpadu baiturrohman kecamatan arjasa kabupaten jember. | kooperatif. | ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). |
| 4. | Gabriela Vigili Natalia Kaunang dan Mieke Farny Tiwow (2021) ¹² | Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Kooperatif Jump And Match The Egg Di Kelompok B TK Katolik Santa Theresia Tomohon | Meningkatkan sosial emosional anak melalui bermain kooperatif menggunakan jenis penelitian tindakan kelas | Lokasi penelitian tersebut dilakukan TK Katolik Santa Theresia Tomohon sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di RA Ar-rahman Utama Desa Lempopacci Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. |
| 5. | Widya melinda saputri (2020) ¹³ | Meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun melalui bermain kooperatif di tk | Menggunakan metode bermain kooperatif untuk meningkatkan perkembangan sosial | Aspek yang dinilai memiliki dua perbedaan, peneliti menilai kesadaran diri dan perilaku prososial. Sedangkan penelitian ini |

¹¹ Maiysuroh, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B1 Paud Islam Terpadu Baiturrahman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember."

¹² Gabriela Vigili Natalia Kaunang, "Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Kooperatif Jump And Match The Egg Di Kelompok B TK Katolik Santa Theresia Tomohon."

¹³ Yuliati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Games Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Sidorejo Kebonsari Madiun," 2021.

| | | |
|---|----------------|---|
| aisyiyah bustanul athfal kecamatan muara tembesi | emosional anak | menilai sikap kooperatif dan mengetahui berbagai jenis emosi dan sikap tanggung jawab. |
|---|----------------|---|

Berdasarkan kesimpulan diatas perbedaan dan persamaan pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu: menyatakan bahwa dengan pembelajaran atau bermain kooperatif perkembangan sosial emosional anak dapat ditingkatkan, sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari jenis penelitian yang digunakan, lokasi tempat penelitian, alat atau media yang digunakan dan beberapa cara bermain yang diterapkan.

B. Landasan Teori

1. Perkembangan

a. Definisi Perkembangan

Santrock dalam Daud dkk menyatakan definisi perkembangan merupakan suatu pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut selama masa kehidupan¹⁴. Perkembangan adalah perubahan yang terus terjadi melalui pola asuh atau pengalaman yang diperoleh selama proses kehidupan berlangsung yang dapat nilai melalui perubahan dari berbagai aspek perkembangan yang berubah.

¹⁴ Muh Daud, Dian Novita Siswanti, dan Novita Maulidya Jalal, *Psikologi Perkembangan Anak*, ed. Eko Widiyanto, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2021).

Ahmad dalam Yudo Dwiyono menyatakan perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan kecakapan, kematangan fisik, emosi dan pikiran menuju dewasa, perubahan yang sistematis, progresif, dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya¹⁵.

Berdasarkan dari pengertian yang dinyatakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah suatu proses perubahan secara berurutan dan progresif yang terjadi sebab akibat yang berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia.

2. Perkembangan Sosial Emosional

a. Perkembangan Sosial

Syamsu Yusuf dalam Susanto menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi yang melebur menjadi satu kesatuan yang saling berkomunikasi dan kerja sama. Dengan demikian, perilaku kehidupan sosial manusia tidak terlepas dari nilai dan norma yang mengatur hubungan manusia dan lingkungannya¹⁶.

Perkembangan sosial anak merupakan salah satu aspek yang perlu untuk dikembangkan. Hurlock dalam Galih Ardi Saputra menyatakan

¹⁵ Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik*, ed. Avinda Yuda Wati, 1st ed. (Sleman: Cv. Budi Utama, 2021).

¹⁶ Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*.

bahwa perkembangan sosial anak merupakan kemampuan dalam bersikap atau tata cara perilakunya dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya¹⁷.

Rahmawati dalam Syah Khalif Alam dan Ratna Hafizah menyatakan bahwa Perkembangan sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dirinya, bagaimana cara berhubungan dengan orang lain yaitu teman sebaya, dan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial¹⁸.

Adapun pola perilaku sosial menurut Elizabeth B. Hurlock dalam Susanto menyatakan yaitu, meniru, persaingan, kerjasama, empati, dukungan sosial, membagi dan perilaku akrab¹⁹. Berikut adalah penjelasan masing-masing kata tersebut:

- 1) Meniru artinya agar sama dengan kelompok lainnya. Anak meniru sikap dan perilaku orang yang sangat dikaguminya. Anak mau meniru guru yang diperagakan sesuai dengan tema pembelajaran..

¹⁷ Galih Ardi Saputra, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Kooperatif Di Kelompok A TK Islamic Centre (IC) Guppi IV Sleman," n.d., file:///C:/Users/ACER/Documents/jurnal/jurnal/11174-24572-1-SM.pdf.

¹⁸ Syah Khalif Alam Ratna Hafizah, "Implementasi Metode Bermain Kooperatif Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Pada Kelompok" 3 (2020).

¹⁹ Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*.

- 2) Persaingan artinya keinginan untuk mengalahkan orang lain sudah tampak pada usia empat tahun. Anak bersaing dengan teman untuk meraih prestasi seperti berlomba-lomba untuk memperoleh juara dalam suatu permainan, dan menunjukkan antusiasme dalam mengerjakan sesuatu sendiri.
- 3) Kerja sama artinya anak mampu kerja sama dengan orang lain, seperti ikut terlibat dalam kegiatan teman, berbagi tugas dalam melakukan kegiatan dengan teman, mengajak teman untuk bermain bersama dalam suatu permainan, mengikuti permainan teman yang lain, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- 4) Simpati artinya mampu menyapa dan membantu orang lain, seperti menyapa guru ketika masuk kelas, menegur temannya yang sudah tiba di sekolah, membantu guru membersihkan meja dan kursi, membantu guru membukakan pintu, dan menolong temannya yang jatuh.
- 5) Empati artinya peka terhadap perasaan orang lain dan bersikap respek, seperti menghargai temannya dengan cara memuji, menghargai perasaan temannya, dan peduli terhadap teman.
- 6) Dukungan sosial artinya anak mampu menerima dukungan sosial dari teman sebayanya, seperti menuruti nasihat guru, mencari dukungan dari teman, dan mengikuti pendapat teman dalam bermain.
- 7) Membagi artinya anak mampu membagi miliknya sesama sebaya, seperti mau berbagi alat-alat permainan dengan temannya,

meminjamkan alat belajar kepada teman, dan memberikan makanan pada temannya.

- 8) Perilaku akrab artinya anak mampu memberikan kasih sayang kepada guru dan temannya, seperti memberikan senyuman kepada guru dan temannya, sering mengajak ngobrol guru, bercanda bersama teman, dan berinisiatif bermain bersama temannya.

Adapun Ali Nugraha dalam Nurjanah menyatakan Metode yang dapat digunakan untuk membantu proses perkembangan sosial di antaranya adalah²⁰:

- 1) Pengelompokan Anak

Pengembangan sosialisasi dengan cara mengelompokan anak di TK didasarkan sangat efektif. Melalui pengelompokan, anak akan saling mengenal dan berinteraksi secara intensif dengan anak lain. Anak akan menemukan teman-teman yang cocok dan kurang cocok.

- 2) *Modeling dan Imitating*

Imitasi adalah peniruan sikap, tingkah laku, serta cara pandang orang lain yang dilakukan secara sengaja. Jadi, prosesnya berbeda dengan proses identifikasi yang berlangsung tanpa disadari. Biasanya sejak usia dua sampai tiga tahun anak mulai senang meniru tingkah laku orang lain yang ada disekelilingnya.

- 3) Bermain Kooperatif

²⁰ Nurjanah Iis Raodah, "Peningkatan Perkembangan Emosional-Sosial Melalui Metode Hand Puppet Playing" 3 (2018).

Bermain kooperatif adalah permainan yang melibatkan sekelompok anak, di mana setiap anak mendapatkan peran dan tugas masing-masing yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.

4) Belajar Berbagi

Belajar berbagi merupakan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan oleh anak. Melalui *sharing* anak akan terlatih untuk membaca situasi lingkungan, belajar berempati terhadap kebutuhan anak lain, belajar bermurah hati, melatih bersikap lebih sosial, serta bertahap meninggalkan perilaku egosentrisnya.

b. Defenisi Emosi

Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Dalam *World Book Dictionary* emosi didefinisikan sebagai “berbagai perasaan yang kuat”, seperti perasaan benci, takut, marah, cinta, senang, dan kesedihan. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambaran dari emosi. Goleman dalam Jon Iskandar menyatakan bahwa “emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak”²¹.

Yusuf dalam endang sri lestari ningsih menyatakan bahwa emosi merupakan warna efektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa emosi merupakan suatu

²¹ Jon Iskandar Bahari, “Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak Di TK Al Isla” 01 (2021).

reaksi yang terjadi dalam keadaan tertentu melalui perolehan perilaku yang dialami yang menimbulkan berbagai macam reaksi seperti, marah, sedih, bahagia dan malu²².

Nurjanah dan Iis Raoda menyatakan metode yang dapat digunakan untuk membantu proses pengembangan Emosi anak yaitu²³:

- 1) Bernyanyi dan bermain musik
- 2) Bermain peran.
- 3) Permainan hand puppet.

Lewis dan Rosendblum dalam Jon Iskandar Bahari menyatakan proses terjadinya emosi melalui lima tahapan sebagai berikut²⁴:

- 1) *Elicitors*, yaitu adanya dorongan berupa situasi atau peristiwa. Misalnya, ada peristiwa kebakaran.
- 2) *Receptors*, yaitu aktivitas di pusat sistem saraf, setelah indra menerima rangsangan dari luar. Dalam hal ini mata melihat peristiwa kebakaran maka mata berfungsi sebagai indra penerima stimulus atau reseptor awal. Setelah mata menerima stimulus, ia melanjutkan rangsangan tersebut ke otak sebagai pusat sistem saraf.

²² Endang Sri Lestari Ningsih, “Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif Pada Anak Kelompok B Di Ra Rahmatullah Tanjung Morawa,” 2018.

²³ Iis Raodah, “Peningkatan Perkembangan Emosional-Sosial Melalui Metode Hand Puppet Playing.”

²⁴ Jon Iskandar Bahari, “Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak Di TK Al Isla.”

- 3) *State*, yaitu perubahan spesifik yang terjadi dalam aspek fisiologi. Dalam contoh kasus ini, setelah rangsangan mencapai otak maka otak menerjemahkan dan mengolah stimulus tersebut serta menyebarkan kembali stimulus yang telah diterjemahkan tadi ke berbagai bagian tubuh lain yang terkait sehingga terjadi perubahan fisiologis, seperti jantung berdetak keras, tekanan darah naik, badan tegang atau terjadi perubahan pada hormon lainnya.
- 4) *Expression*, yaitu terjadinya perubahan pada daerah yang dapat diamati, seperti pada wajah, tubuh, suara atau tindakan yang terdorong oleh perubahan fisiologis. Contohnya, otot wajah mengencang, tubuh tegang, mulut terbuka, dan suara keras berteriak atau bahkan lari kencang menjauh.
- 5) *Experience*, yaitu persepsi dan interpretasi individu pada kondisi emosionalnya. Dengan pengalaman individu dalam menerjemahkan dan merasakan perasaannya sebagai rasa takut, stres, terkejut, dan ngeri.

Adapun Clarke-Stewart dkk dalam Jon Iskandar menyatakan bahwa perasaan senang, marah, takut, dan sedih sebagai *basic emotions* yang akan dijelaskan berikut²⁵:

1) Gembira

Setiap orang pada berbagai usia, mulai dari bayi hingga orang yang sudah tua mengenal perasaan yang menyenangkan.

²⁵ Jon Iskandar Bahari.

Pada umumnya perasaan gembira dan senang diekspresikan dengan tersenyum atau tertawa. Dengan perasaan menyenangkan, seseorang dapat merasakan cinta dan kepercayaan diri. Clarke-Stewart dkk, menyatakan Perasaan gembira ini juga ada dalam aktivitas kreatif pada saat menemukan sesuatu, mencapai kemenangan ataupun aktivitas reduksi stres.

2) Marah

Emosi marah terjadi pada saat individu merasa dihambat, frustrasi karena tidak mencapai yang diinginkan, dicerna orang, diganggu atau dihadapkan pada suatu tuntutan yang berlawanan dengan keinginannya. Perasaan marah ini membuat orang, seperti ingin menyerang “musuhnya”. Kemarahan membuat individu sangat bertenaga dan impulsif (mengikuti nafsu/keinginan). Marah membuat otot kencang dan wajah merah (mengahangat). Bartlet dan Izart Clarke Stewart dkk., menyatakan ekspresi wajah tatkala marah yang ditandai dengan dahi yang berkerut, tatapan tajam pada objek pencetus kemarahan, membesarnya cuping hidung, bibir ditarik ke belakang, memperlihatkan gigi yang mencengkeram, dan sering kali ada rona merah di kulit.

3) Takut

Perasaan takut merupakan bentuk emosi yang menunjukkan adanya bahaya. Menurut Helen Ross dalam (Simanjuntak & Pasaribu) perasaan takut adalah suatu perasaan yang hakiki dan

erat hubungannya dengan upaya mempertahankan diri. Clarke-Stewart dkk., menyatakan bahwa perasaan takut mengembangkan sinyal-sinyal adanya bahaya dan menuntun individu untuk bergerak dan bertindak. Perasaan takut ditandai oleh perubahan fisiologis, seperti mata melebar, berhati-hati, berhenti bergerak, badan gemetar, menangis, bersembunyi, melarikan diri atau berlindung di belakang punggung orang lain.

4) Sedih

Dalam kehidupan individu akan merasa sedih pada saat ia berpisah dari yang lain, terutama berpisah dengan orang-orang yang dicintainya. Perasaan terasing, ditinggalkan, ditolak atau tidak diperhatikan dapat membuat individu bersedih. Selanjutnya Clarke-Stewart dkk, menyatakan bahwa ekspresi kesedihan individu biasanya ditandai dengan alis dan kening mengkerut ke atas dan mendalam, kelopak mata ditarik ke atas, ujung mulut ditarik ke bawah, serta dagu diangkat pada pusat bibir bagian bawah.

Keempat emosi dasar ini dapat berkembang menjadi berbagai macam emosi, yang diklasifikasikan ke dalam kelompok emosi positif dan emosi negatif. Demikian, beberapa di antaranya yang dapat mengekspresikan keduanya, tergantung pada pengalaman yang kita alami.

Reynolds dalam Jon Iskandar mengemukakan klasifikasi emosi positif dan negatif sebagai berikut²⁶:

Tabel 2.2 Emosi Positif Dan Negatif

| Emosi positif | Emosi negatif |
|--|-------------------------------------|
| - <i>Eagerness</i> (rela) | - <i>Impatience</i> (tidak sabaran) |
| - <i>Humor</i> (lucu) | - <i>Uncertainty</i> (kebimbangan) |
| - <i>Joy</i> (kegembiraan/keceriaan) | - <i>Anger</i> (rasa marah) |
| - <i>Pleasure</i> (kesenangan/kenyamanan) | - <i>Suspicion</i> (kecurigaan) |
| - <i>Curiosity</i> (rasa ingin tahu) | - <i>Anxiety</i> (rasa cemas) |
| - <i>Happiness</i> (kebahagiaan) | - <i>Guilt</i> (rasa bersalah) |
| - <i>Delight</i> (kesukaan) | - <i>Jealousy</i> (rasa cemburu) |
| - Love (rasa cinta/kasih sayang) | - <i>Annoyance</i> (rasa jengkel) |
| - <i>Excitement</i> (ketertarikan/takjub) | - <i>Fear</i> (rasa takut) |
| | - <i>Depression</i> (depresi) |
| | - <i>Sadness</i> (kesedihan) |
| | - <i>Hate</i> (rasa benci) |

3. Bermain Kooperatif

a. Bermain Kooperatif

Bermain adalah aktivitas yang sangat penting untuk dilakukan agar tumbuh kembang anak dapat berkembang sesuai dengan kematangan usianya. Bermain yang dilakukan harus menyenangkan, sesuai dengan kelompok usia anak dan memberikan media permainan yang mengedukasi dan aman untuk digunakan serta dapat mengembangkan perkembangan kognitif, bahasa, moral, motorik, sosial, emosi. Salah satu metode bermain yang dapat meningkatkan perkembangan anak yaitu dengan bermain

²⁶ Jon Iskandar Bahari.

kooperatif terkhususnya dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Bermain kooperatif menurut Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati dalam Endang Sri lestari Ningsih menyatakan bahwa bermain kooperatif adalah permainan yang melibatkan sekelompok anak, dimana setiap anak mendapatkan peran dan tugasnya masing-masing yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bersama dan Kemudian menurut Craig dan Kermis permainan kooperatif adalah sebuah permainan anak-anak berbagi barang-barang selama periode waktu tertentu, mengikuti peraturan yang dibuat, menyelesaikan perselisihan, saling membantu sesama serta berbagi peran²⁷.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain kooperatif adalah adalah kegiatan berkelompok yang memiliki anggota lebih dari satu, untuk mencapai tujuan melalui kerja sama yang baik dan menuntun anak untuk bertanggung jawab atas peran dan tugasnya.

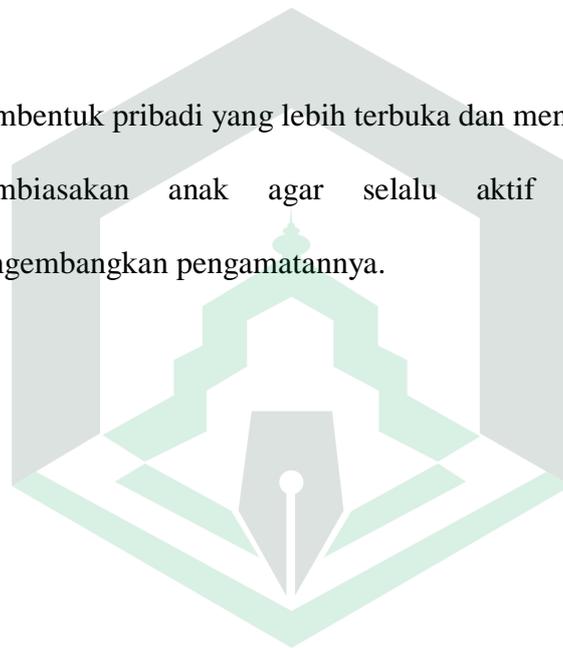
b. Manfaat bermain kooperatif

Bermain kooperatif sangat bermanfaat bagi anak terkhusus pada pola perilaku sosial anak dalam masyarakat, manfaat dari bermain kooperatif bagi anak yaitu untuk membangun hubungan sosial antar individu atau teman sebaya, meningkatkan kerja sama, membangun tanggung jawab pada diri anak, merupakan metode pengekspresian atau pembentukan emosi saat bermain bersama teman, seperti; marah, senang, takut dan malu.

²⁷ Ningsih, "Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif Pada Anak Kelompok B Di RA Rahmatullah Tanjung Morawa."

Saputra dalam Widya Melinda saputri juga menyatakan manfaat pembelajaran kooperatif yang telah disarikan penulis yaitu²⁸:

- 1) Mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial.
- 2) Mempersiapkan anak untuk belajar bagaimana caranya mendapatkan sumber pengetahuan dari informasi sendiri baik dari guru, teman, bahan bahan pelajaran ataupun sumber-sumber belajar lainnya.
- 3) Meningkatkan kemampuan kerja sama dengan orang lain dalam satu tim.
- 4) Membentuk pribadi yang lebih terbuka dan menerima perbedaan.
- 5) Membiasakan anak agar selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan pengamatannya.



²⁸ Widya Melinda Saputri, "Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Kooperatif Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Muara Tembesi Tahun 2019/2020."

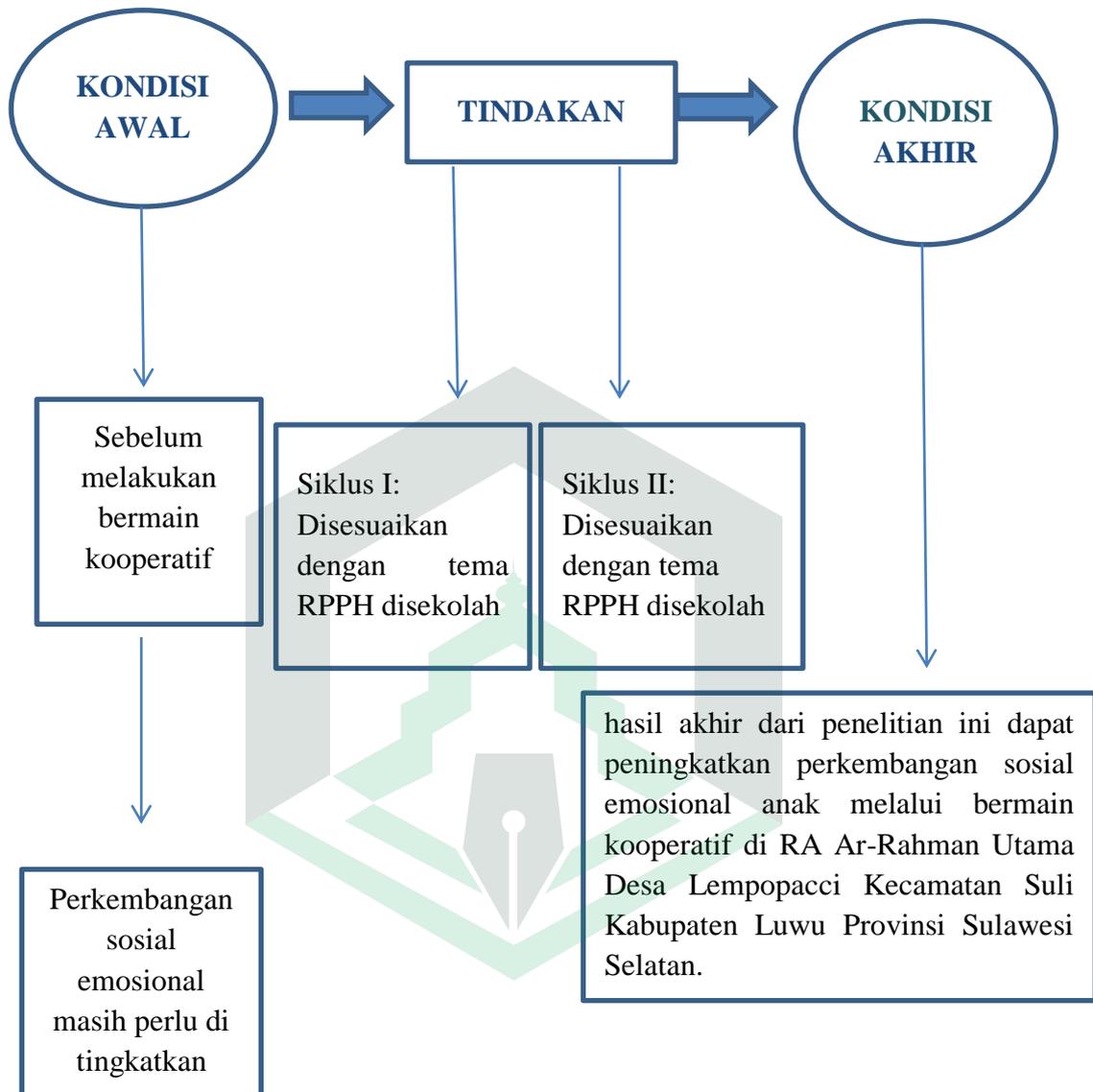
C. Kerangka Pikir

Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui bermain kooperatif di RA Ar-rahman Utama, dimana bermain kooperatif dilakukan dengan kerja sama atau kelompok, yang dapat membantu meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Dalam permainan ini, anak banyak melakukan aktivitas bermain bersama dengan teman kelompok untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sampai selesai, adapun permainan yang akan diterapkan yaitu mengenal perasaan teman melalui ekspresi, memperagakan jenis ekspresi melalui media gambar, bermain balok, bermain kartu angka, bermain peran.

Perkembangan sosial emosional anak sangatlah penting untuk ditingkatkan agar anak mampu dalam membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan masyarakat, baik keluarga, guru, teman dan makhluk hidup lainnya. Dengan terbentuknya perilaku sosial dan emosi yang baik anak akan mudah berinteraksi dalam lingkungan sosial.

Dalam proses pembelajaran ini, anak dituntut untuk selalu bekerja sama dalam kelompok bermain yang telah dibentuk sehingga rasa tanggung jawab anak sangat perlu untuk diterapkan untuk keberlangsungan hidup dalam kelompok sosial lebih lanjut.

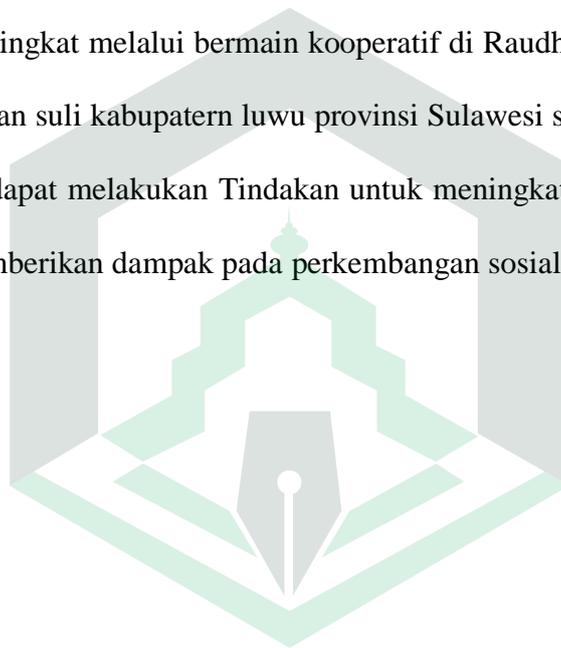
Pada penelitian ini, peneliti menguraikan kerangka pikir melalui bagan yang dibuat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkannya bermain kooperatif di RA Ar-rahman Utama dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Dari hasil observasi sebelum dilakukan tindakan, anak-anak di RA Ar-rahman Utama masih kurang dalam berinteraksi sosial pada lingkungan sekolah. Berdasarkan analisis masalah, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional mereka perlu ditingkatkan. Hipotesis tindakannya adalah: jika perkembangan sosial emosional anak dapat meningkat melalui bermain kooperatif di Raudhatul athfal Ar-Rahman Utama kecamatan suli kabupatern luwu provinsi Sulawesi selatan. Dalam masalah evaluasi, guru dapat melakukan Tindakan untuk meningkatkan cara-cara evaluasi yang dapat memberikan dampak pada perkembangan sosial emosional anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kemmis dan Taggart dalam Hani Subakti dkk, menyatakan penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat 2 hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan²⁹.

Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ada beberapa model penelitian yang dapat digunakan, adapun model penelitian yang digunakan peneliti yaitu

²⁹ Hani Subakti et al., *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*, ed. Jenner Simarmata dan Abdul Karim, 1st ed. (Yayasan Kita Menulis, 2022).

menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

B. Prosedur Penelitian

1. Subyek Penelitian

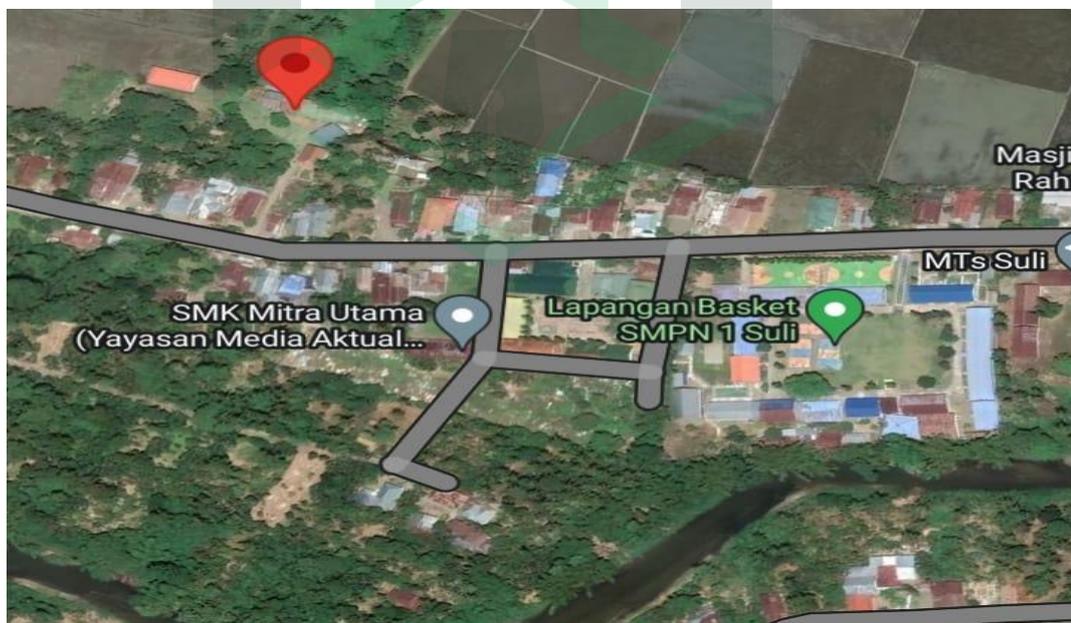
Subyek dalam penelitian ini adalah siswa RA Ar-rahman Utama kelompok B yang berjumlah 15 siswa.

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Penelitian ini dilakukan di bulan Februari sampai bulan April 2023 dalam dua siklus, setiap siklus melakukan 4 kali pertemuan.

3. Tempat Penelitian Dikemukakan Secara Jelas

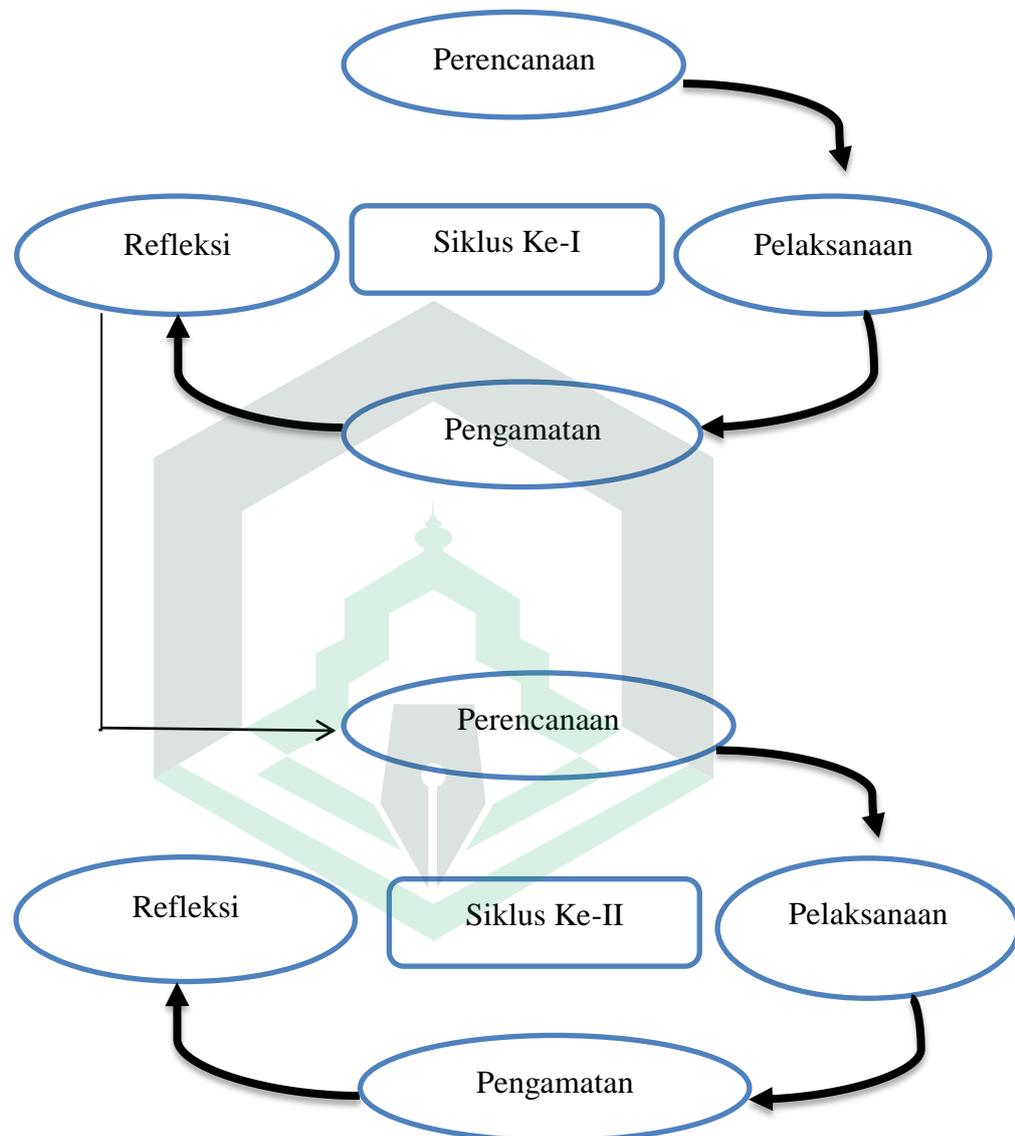
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di RA Ar-rahman Utama Desa Lempopacci Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan



Gambar 3.1 Lokasi RA Ar-Rahman Utam

4. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, melalui gambaran berikut³⁰:



Gambar 3.2 model Penelitian Tindakan Kurt Lewin

³⁰ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas*, ed. Avinda Yuda Wati, 1st ed. (Sleman: Cv. Budi Utama, 2020).

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam beberapa siklus, pada siklus pertama dilakukan dengan empat kali pertemuan dalam pembelajaran dan pada siklus kedua dilakukan empat kali pertemuan dalam pembelajaran. Dari siklus I dan siklus II melalui 4 tahapan;

- a. Perencanaan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana Tindakan tersebut dilakukan.
- b. Pelaksanaan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan.
- c. Pengamatan (observasi), yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat.
- d. Refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan Kembali apa yang sudah terjadi.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Siklus I

a) Perencanaan

Adapun perencanaan yang akan dilakukan, maka peneliti menyiapkan beberapa hal sebagai berikut:

- (1). Menyusun RPPH sesuai dengan tema yang diajarkan untuk 4 kali pertemuan.
- (2). Mempersiapkan alat, bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk bermain kooperatif
- (3). Menyiapkan instrumen penelitian
- (4). Menyiapkan lembar penilaian

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelum melakukan penelitian di RA Ar-Rahman Utama.

c) Observasi atau pengamatan

Melakukan pengamatan untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan agar tujuan dapat tercapai sehingga dapat mengetahui perkembangan sosial emosional anak saat bermain kooperatif.

d) Refleksi

pada tahap refleksi peneliti dan guru akan melakukan evaluasi dari semua Tindakan yang telah dilakukan berdasarkan dari hasil observasi. Hasil observasi yang telah didapatkan selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan dan mengetahui tingkat keberhasilan dan mencari kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung atau bermain kooperatif yang diterapkan. jika apa yang telah dilakukan dirasa kurang berhasil maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

2) Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini dilakukan untuk melakukan perbaikan pada hal-hal yang dirasa kurang pada siklus I, yang meliputi:

a) Perencanaan

- (1). Menyusun RPPH sesuai dengan tema yang diajarkan untuk 4 kali pertemuan.
- (2). Mempersiapkan alat, bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk bermain kooperatif
- (3). Menyiapkan instrumen penelitian
- (4). Menyiapkan lembar penilaian

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelum melakukan kegiatan penelitian di RA Ar-Rahman Utama.

c) Observasi atau pengamatan

Peneliti mengamati kemudian mencatat semua data yang diperlukan saat proses pembelajaran berlangsung, apakah Tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, baik itu meningkat atau tidak.

d) Refleksi

- 1) Memeriksa hasil pengamatan selama observasi
- 2) Melakukan revisi proses pembelajaran yang membuat siswa merasa kesulitan.
- 3) Memberikan solusi atau perbaikan masalah yang dihadapi anak.

C. Sasaran Penelitian

Yang menjadi sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelompok B RA Ar-Rahman Utama Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Tabel 3.3 Nama Peserta Didik RA AR-Rahman Utama Kelompok B

| No. | Nama | Usia | Keterangan |
|-----|------|---------|------------|
| 1. | AA | 6 Tahun | L |
| 2. | ADM | 6 Tahun | L |
| 3. | AS | 6 Tahun | P |
| 4. | AFR | 5 Tahun | L |
| 5. | AHP | 5 Tahun | P |
| 6. | HP | 6 Tahun | L |
| 7. | HSPA | 5 Tahun | P |
| 8. | IPS | 5 Tahun | P |
| 9. | MAPA | 5 Tahun | L |
| 10. | MAF | 6 Tahun | L |
| 11. | MIM | 5 Tahun | L |
| 12. | NSK | 6 Tahun | P |
| 13. | SK | 5 Tahun | P |
| 14. | VI | 5 Tahun | P |
| 15. | ZK | 5 Tahun | P |

Sumber: RA Ar-Rahman Utama

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan peneliti. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lembar observasi.

Lembar observasi merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses pengamatan perkembangan sosial emosional anak selama bermain kooperatif yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian Tindakan kelas ini diperoleh dari catatan pengamatan yang dilakukan, pengambilan gambar, rekaman video. Kegiatan yang dilakukan melibatkan peneliti secara langsung karena dialah instrumen utama dalam penelitian tersebut.

1. Observasi

Dalam kegiatan ini menggunakan dua teknik observasi sebagai berikut³¹:

- a. Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat. Dalam hal ini, pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya jika pengamat betul-betul mengikuti kegiatan kelompok, bukan hanya pura-pura. Dengan demikian, ia dapat menghayati dan merasakan seperti apa yang dirasakan orang-orang dalam kelompok yang diamati.
- b. Observasi sistematis, yaitu observasi di mana faktor-faktor yang diamati sudah didaftar secara sistematis dan sudah diatur menurut kategorinya. Berbeda dengan observasi partisipan maka dalam observasi sistematis ini pengamat berada di luar kelompok. Dengan

³¹ Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

demikian, pengamat tidak dibingungkan oleh situasi yang melingkungi dirinya.

Teknik pengumpulan data dengan observasi menggunakan lembar ceklis dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui kegiatan yang dilakukan oleh anak didik dan guru dalam meningkatkan sosial emosional anak melalui bermain kooperatif.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data hasil pelaksanaan Tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memastikan peneliti melakukan Tindakan secara langsung dan data-data yang dikumpulkan sesuai dengan yang dilakukan.

F. *Teknik analisis data*

Analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas, yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke tempat lain, maka analisis data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul³².

Untuk mengetahui persentase peningkatan perkembangan sosial emosional anak, maka data yang berhasil dikumpulkan melalui analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rumus sebagai berikut:

³² Endang Sri Lestari Ningsih, "Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif Pada Anak Kelompok B Di RA Rahmatullah Tanjung Morawa" (2018), <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/10816>.

$$P = \frac{\Sigma x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi atau perbandingan jumlah sampai dengan pemahaman yang dicapai anak.

Σx = Jumlah nilai atau skor yang diperoleh subjek

N = Skor maksimal³³

Selanjutnya rentang skor ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Jumlah indikator = 3

St (Skor tertinggi) = Jumlah Butir x skor tertinggi
= 3 x 4 = 12

Sr (Skor terendah) = Jumlah Butir x skor terendah
= 3 x 1 = 3

Rentang = St - Sr = 12 - 3 = 9

Karenadalam penelitian yang dilakukan ini menghendaki 4 kategori atau kelas maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{9}{4} = 2,25^{34}$$

Tabel 3.2 Interval Skor kriteria keberhasilan anak

| Skor | Kategori |
|--------------------------|----------|
| $0\% \leq P \leq 25\%$ | BB |
| $26\% \leq P \leq 50\%$ | MB |
| $51\% \leq P \leq 75\%$ | BSH |
| $76\% \leq P \leq 100\%$ | BSB |

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 26th edn (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 113.

³⁴ Sumber kategorinya dilihat dari jumlah indikator yang digunakan dengan jumlah butir St (Skor tertinggi), diakses tanggal 11 Mei 2023

Berdasarkan teknik pengolahan skor dalam peningkatan perkembangan sosial emosional anak didik dapat diklasifikasikan melalui tingkat pencapaian perkembangan untuk setiap indikator dan rentang dari skor yang terdiri dari setiap butir indikator pengamatan.

Tabel 3.3 Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan

| Kategori | Tingkat keberhasilan |
|---------------------------------|----------------------|
| Belum Berkembang (BB) | 10% - 29% |
| Mulai Berkembang (MB) | 30% - 59% |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 60% - 79% |
| Berkembang Sangat Baik (BSB) | 80% - 100% |

Sumber: Aqib (2011:41) dan Perm No.58 Tahun 20



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat RA Ar-Rahman Utama

RA Ar-Rahman Utama didirikan pada tahun 2008 dibawah naungan Yayasan Media Aktual Utama. Kegiatan awal dilaksanakan di gedung MI Annur Utama dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang dengan nama RA Ar-Rahman Utama dengan diresmikan oleh Bapak Kepala Desa Lempopacci didampingi 3 pendiri. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Nurmiani, Amd. dan Ibu Norhaidah Nordin sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 10 peserta didik. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Kemenag Kabupaten. Surat Izin Operasional dari Kemenag Kabupaten Luwu nomor Kd.21.08/III/PP.07.1/170/2013 tercantum mulai berlaku tanggal 30 Des 2013.

b. Visi Misi dan tujuan RA Ar-Rahman Utama

Visi:

Terwujudnya generasi shalih-shalihah, berprestasi dan berwawasan lingkungan.

Misi:

- Beribadah sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
- Memperkenalkan dasar-dasar baca tulis Al-Qur'an, Iptek dan Imtaq

- Mengembangkan potensi guru dan murid dalam berkomunikasi & berinteraksi.
- Menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Tujuan:

Munculnya generasi berkualitas, berwawasan luas dan berakhlak mulia.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat atau perangkat yang digunakan sebagai salah satu fasilitas penunjang yang disediakan untuk mendorong atau memudahkan pelaksanaan suatu pendidikan atau pembelajaran.

Tabel. 4.1 sarana dan prasarana RA Ar-Rahman Utama

| No | Nama | Jumlah | Keterangan |
|----|-----------------------------------|--------|------------|
| 1. | Ruang kepala sekolah dan pendidik | 1 | Baik |
| 2. | Ruang kelas | 2 | Baik |
| 3. | Wc | 1 | Baik |
| 4. | Lemari | 3 | Baik |
| 5. | Meja belajar | 12 | Baik |
| 6. | Papan tulis | 2 | Baik |

d. Tenaga pendidik

Tenaga pendidik atau guru adalah individu masyarakat yang memiliki amanah atau tugas dalam mendidik dan memiliki perencanaan dalam mengembangkan potensi peserta didik di lingkungan sekolah. Adapun tenaga pendidik dan kependidikan di RA Ar-Rahman Utama yaitu, 2 guru

kelas, 1 kelompok A dan 1 di kelompok B serta kepala sekolah yang mengatur seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Tabel. 4.2 tenaga pendidik dan kependidikan RA Ar-Rahman Utama

| No | Nama | Jabatan |
|----|------------------------|------------------------------------|
| 1. | Megawati, S.E | Guru kelompok A dan kepala sekolah |
| 2. | Nurhaidah Nurdin, S.Pd | Guru kelompok B |

2. Deskripsi Data Observasi Per-Siklus

a. Usaha meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di RA Ar-Rahman Utama

Sebelum melakukan upaya tindakan, peneliti melakukan pengamatan terlebih dulu pada anak kelompok B di RA Ar-Rahman Utama terhadap perkembangan sosial emosionalnya. Dari hasil pengamatan itulah peneliti melakukan tindakan penelitian dengan upaya meningkatkan sosial emosional anak melalui bermain kooperatif, karena dengan bermain kooperatif anak akan terlibat secara langsung dalam suatu kelompok. Dalam kegiatan mengelompokkan inilah anak akan belajar bekerja sama, mengenal emosi, berinteraksi sosial, dan bertanggung jawab dalam kelompok sehingga nilai sosial emosional anak akan ditingkatkan sesuai pertumbuhan dan perkembangannya menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan sehingga memudahkan anak dalam berinteraksi di masa selanjutnya.

Adapun sebab dilakukan upaya tindakan ini karena dari hasil pengamatan yang dilakukan pada anak kelompok b di Ra Ar-Rahman Utama

masih belum berkembang sesuai harapan atau belum berkembang baik, seperti masih ada beberapa anak yang tidak mengikuti aturan, tidak ingin ikut serta dengan teman saat bermain atau belajar, malu untuk bergaul dengan teman sebaya, adanya sikap saling tidak menghargai, kurang dalam kerja sama, dan kurangnya perilaku prososial lainnya. Sehingga sangat diperlukan usaha atau upaya untuk meningkatkan sosial emosional anak di Ra Ar-Rahman Utama melalui bermain kooperatif agar lebih efisien dalam mencapai hasil yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

1) Pra-Siklus

Hasil observasi awal yang dilakukan sebelum melakukan tindakan, hasil yang diperoleh melalui pengamatan pra-tindakan terhadap perkembangan sosial emosional anak sebelum bermain kooperatif masing-masing anak dengan kondisi awal dapat dilihat sebagai berikut;

Tabel. 4.3 hasil pengamatan pra-siklus terhadap perkembangan sosial emosional anak didik kelompok B RA Ar-Rahman Utama.

| Nama | Aspek kemampuan | | | Jumlah skor | presentase | ket |
|------|-----------------|---|---|-------------|------------|-----|
| | 1 | 2 | 3 | | | |
| AA | 2 | 2 | 1 | 5 | 41% | MB |
| ADM | 2 | 1 | 2 | 5 | 41% | MB |
| AS | 2 | 2 | 2 | 6 | 50% | MB |
| AFR | 3 | 3 | 2 | 8 | 66% | BSH |
| AHP | 3 | 2 | 2 | 8 | 66% | BSH |
| HP | 2 | 2 | 3 | 7 | 58% | BSH |
| HSPA | 2 | 2 | 1 | 5 | 41% | MB |
| IPS | 2 | 1 | 1 | 4 | 33% | MB |
| MAPA | 2 | 1 | 1 | 4 | 33% | MB |
| MAF | 1 | 1 | 2 | 4 | 33% | MB |
| MIM | 3 | 2 | 1 | 6 | 50% | MB |
| NSK | 2 | 3 | 2 | 7 | 58% | MB |
| SK | 3 | 2 | 3 | 8 | 66% | BSH |

| | | | | | | |
|-------------------|---|---|---|----|-----|-----|
| VI | 3 | 3 | 2 | 8 | 66% | BSH |
| ZK | 3 | 3 | 2 | 8 | 66% | BSH |
| | | | | 93 | | |
| Rata - rata Skor= | | | | | 51% | |

Tingkat kemampuan perkembangan sosial emosional

- 1) Mengetahui rasa sedih, senang, gembira, dan bahagia dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bersikap kooperatif dengan teman
- 3) Rasa tanggung jawab

Keterangan Penilaian:

BB = Sosial Emosional anak belum berkembang (Skor 1, persentase 10%-29%)

MB= Sosial Emosional anak mulai berkembang (skor 2, persentase 30%-59%

BSH= Sosial emosional anak berkembang sesuai harapan (skor 3, persentase 60%- 79%)

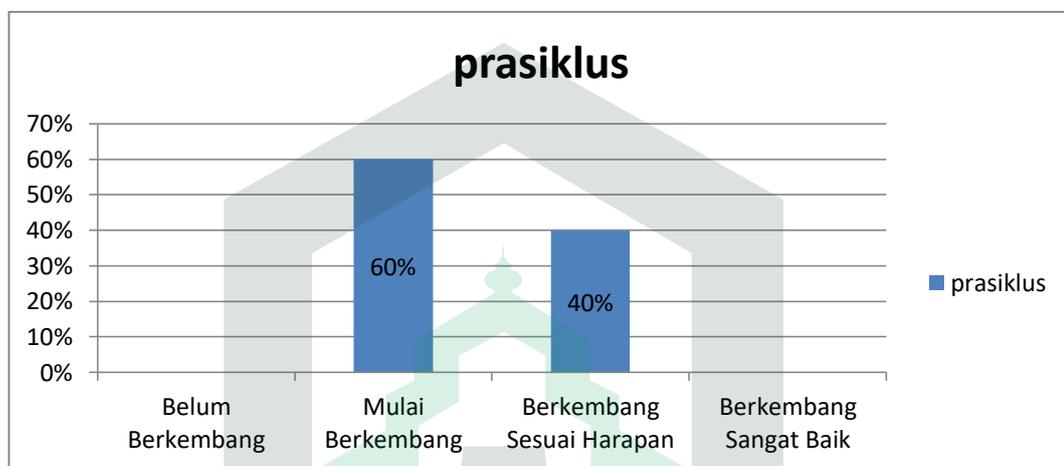
BSB= Sosial emosional anak berkembang sangat baik (skor 4, persentase 80%-100%).

Dari penilaian table di atas, maka akan ditentukan indikator peningkatan perkembangan sosial emosional anak kelompok B RA Ar-Rahman sebagai berikut:

Tabel. 4.4 indikator keberhasilan peningkatan perkembangan sosial emosional anak

| Kriteria | Jumlah anak | Persentase |
|----------|-------------|------------|
| BB | 0 | 0% |
| MB | 9 | 60% |
| BSH | 6 | 40% |
| BSB | 0 | 0% |
| | 15 | 100% |

Pada hasil pra-siklus diatas dapat dilihat bahwa perkembangan sosial emosional diatas dapat disimpulkan bahwa sudah tidak ada anak yang belum berkembang (BB) namun beberapa anak mulai berkembang (MB) dengan persentase 60%, sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) persentasenya sebesar 40% dan anak berkembang sangat baik (BSB) masih kurang



Gambar 4.1 persentase hasil peningkatan perkembangan sosial emosional anak.

2) Siklus I

Siklus satu dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan melalui tahapan sebagai berikut:

a) Perencanaan

1. Menggunakan (RPPH) rencana pelaksanaan pembelajaran harian sesuai dengan tema atau materi yang telah disediakan di sekolah.

Tabel 4.5 rencana pelaksanaan pembelajaran RA Ar-Rahman Utama

| Pertemuan | Materi | Kegiatan | indikator |
|--|----------------------------|---|---|
| Pertemuan pertama pada hari Kamis, 23 Februari 2023 | Tema Pekerjaan /nelayan | - Berdiskusi tentang nelayan - Membuat bentuk jala - Menghitung ikan | - Anak mampu membuat jala ikan bersama kelompok - Anak mampu menghitung gambar ikan secara berurutan dengan teman kelompok |
| Pertemuan kedua pada hari jumat, 24 Februari 2023 | Tema pekerjaan /koki | - Berdiskusi pekerjaan koki - Meniru angka pada gambar kue - Menjiplak bentuk gambar kue | - Anak mengetahui pekerjaan koki - Anak mampu meniru angka pada gambar kue secara bergantian dengan kelompok - Anak mampu menjiplak bentuk gambar kue dengan teman kelompok |
| Pertemuan ketiga pada hari sabtu, 25 Februari 2023 | Tema pekerjaan /tukang pos | - Berdiskusi tentang tukang pos - Membentuk kertas menjadi amplop surat - Membuat surat untuk teman | - Anak mampu bekerja sama dalam membuat amplop surat - Anak mampu membuat surat untuk teman dengan kelompok |
| Pertemuan ke empat pada hari senin, 27 Februari 2023 | Tema air/guna air (mandi) | - Berdiskusi tentang air ciptaan tuhan - Berdiskusi tentang guna air - Menggunting gambar bak air - Menjumlah dengan benda (sabun) | - Anak mampu menggunting bak air secara bergantian dengan teman kelompok - Anak mampu menghitung jumlah sabun dengan teman kelompok |

2. Menggunakan media yang telah disiapkan sesuai dengan tema pembelajaran.
3. Menggunakan instrumen penilaian

b) Tindakan

Setelah perencanaan maka dilanjutkan pada tahap tindakan yang dilaksanakan selama bermain kooperatif yang sesuai dengan (RPPH) rencana pelaksanaan pembelajaran harian, pada tiap siklus proses pembelajaran melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tindakan pertemuan pertama siklus I

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Februari 2023 dengan tema pekerjaan dan sub-sub tema nelayan. Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan mengucapkan salam sambil menanyakan kabar anak pada hari ini. Kemudian membaca doa sebelum belajar. Setelah itu, peneliti berdiskusi tentang nelayan dan peralatan yang digunakan para nelayan. sebelum memulai kegiatan belajar mengajar lalu membuat aturan dalam bermain secara bersama-sama.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini anak diarahkan untuk bergabung dalam kelompok yang telah dibentuk lalu membuat gambar bentuk jala bersama teman kelompok dengan tertib.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak anak bercakap-cakap terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti menanyakan perasaan anak selama kegiatan dilaksanakan dan memberitahukan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Setelah selesai, anak di ajak untuk bernanyi kemudian diakhiri dengan membaca doa keluar rumah dan salam.

2. Siklus I pertemuan kedua

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Februari 2023 dengan tema pekerjaan dan sub-sub tema koki. Pertemuan siklus I pertemuan kedua meliputi 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan mengucapkan salam sambil menanyakan kabar anak pada hari ini. Setelah itu, peneliti menanyakan kembali pada anak apakah masih ingat kegiatan apa yang telah dilakukan kemarin. Selanjutnya kemudian membaca doa sebelum belajar.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini anak diarahkan untuk bergabung dalam kelompok yang telah dibentuk lalu meniru atau menulis ulang angka pada gambar kue di papan tulis lalu menyuruh teman kelompok untuk menebaknya kemudian menjiplak gambar kue dengan teman kelompok.

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak anak bercakap-cakap terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti menanyakan perasaan anak setelah pembelajaran kooperatif dilaksanakan dan memberitahukan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Kemudian mengajak anak untuk mencuci tangan sebelum makan serta membaca doa sebelum dan sesudah makan. Setelah selesai, anak diajak untuk bernanyi kemudian diakhiri dengan membaca doa keluar rumah dan salam.

3. Siklus I pertemuan ketiga

Siklus I pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari sabtu, 25 Februari 2023 dengan tema pekerjaan dan sub-sub tema tukang pos. Pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga ini meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dilakukan dengan memberi salam dan menanyakan kabar anak pada hari ini. Setelah itu, anak dan peneliti bercakap-cakap tentang kegiatan apa yang telah dilakukan kemarin dan menanyakan kepada anak apakah siap untuk mengikuti kegiatan belajar pada hari ini.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini anak diarahkan untuk bergabung dalam kelompok yang telah dibentuk lalu mengarahkan anak-anak untuk membuat amplop surat lalu membuat surat dengan teman kelompok.

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak anak bercakap-cakap terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti menanyakan perasaan anak selama pembelajaran kooperatif dilaksanakan dan memberitahukan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Kemudian mengajak anak untuk mencuci tangan sebelum makan serta membaca doa sebelum dan sesudah makan. Setelah selesai, anak diajak untuk bernanyi kemudian diakhiri dengan membaca doa keluar rumah dan salam.

4. Siklus I pertemuan keempat

Siklus I pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 27 Februari 2023 dengan tema air dan sub-sub tema Guna air (mandi). Pelaksanaan siklus I pertemuan keempat meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka di mulai dengan memberi salam dan menanyakan kabar anak pada hari ini. Kemudian peneliti menanyakan kepada anak tentang kegiatan apa yang telah dilakukan kemarin, apakah anak sudah mengenal tentang huruf vokal dan konsonan. Selanjutnya, peneliti mengetes anak dengan memberikan rangsangan berupa pertanyaan mengenai huruf vokal dan konsonan, misalnya “huruf apa yang berbentuk seperti roda dan termasuk dalam huruf apakah itu”. Setelah itu, peneliti berdiskusi tentang air dan guna air. Kemudian peneliti membentuk kelompok sebelum bermain kooperatif.

b. Kegiatan Inti

ada kegiatan inti ini anak diarahkan untuk bergabung dalam kelompok dan mengikuti aturan bermain, lalu mengarahkan anak untuk menggunting gambar bak air bersama teman kelompok secara bergantian dan setelah itu

dilanjutkan dengan menghitung jumlah gambar sabun dengan teman kelompok.

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak anak untuk bercerita tentang perasaannya selama bermain kooperatif dilaksanakan. Peneliti bercerita yang berisi pesan-pesan yang memotivasi siswa dalam kegiatan kelompok. Setelah selesai, anak diarahkan untuk mencuci tangan sebelum makan lalu membaca doa sebelum dan sesudah makan. Setelah itu, anak diajak untuk bernyanyi “*song color*”, kemudian diakhiri dengan membaca doa keluar rumah dan salam.

c) **Observasi (Pengamatan)**

Tahap observasi, menggunakan lembar check list untuk menilai tingkat perkembangan sosial emosional anak selama kegiatan bermain atau belajar dilaksanakan.

Tabel. 4.6 hasil pengamatan siklus I perkembangan sosial emosional anak kelompok B RA Ar-Rahman Utama.

| Nama | Aspek kemampuan | | | Jumlah skor | presentase | ket |
|------|-----------------|---|---|-------------|------------|-----|
| | 1 | 2 | 3 | | | |
| AA | 3 | 2 | 2 | 7 | 58% | BSB |
| ADM | 2 | 3 | 3 | 8 | 66% | BSH |
| AS | 3 | 3 | 2 | 7 | 58% | MB |
| AFR | 2 | 3 | 3 | 8 | 66% | BSH |
| AHP | 3 | 2 | 2 | 7 | 58% | MB |
| HP | 2 | 2 | 3 | 7 | 58% | MB |
| HSPA | 2 | 3 | 3 | 8 | 66% | BSH |
| IPS | 3 | 3 | 2 | 8 | 66% | BSH |

| | | | | | | |
|-------------------|---|---|---|-----|------|-----|
| MAPA | 3 | 3 | 3 | 9 | 75% | BSH |
| MAF | 3 | 3 | 2 | 8 | 66% | BSH |
| MIM | 2 | 3 | 2 | 7 | 58% | MB |
| NSK | 4 | 3 | 3 | 10 | 83% | BSB |
| SK | 4 | 4 | 4 | 12 | 100% | BSB |
| VI | 4 | 4 | 3 | 11 | 91% | BSB |
| ZK | 3 | 3 | 3 | 9 | 75% | BSH |
| | | | | 126 | | |
| Rata - Rata Skor= | | | | | 69% | |

Tingkat kemampuan perkembangan sosial emosional

- (1) Mengenal rasa sedih, senang, gembira, dan bahagia dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Bersikap kooperatif dengan teman
- (3) Rasa tanggung jawab

Keterangan Penilaian:

BB = Sosial Emosional anak belum berkembang (Skor 1, persentase 10%-29%)

MB= Sosial Emosional anak mulai berkembang (skor 2, persentase 30%-59%

BSH= Sosial emosional anak berkembang sesuai harapan (skor 3, persentase 60%- 79%)

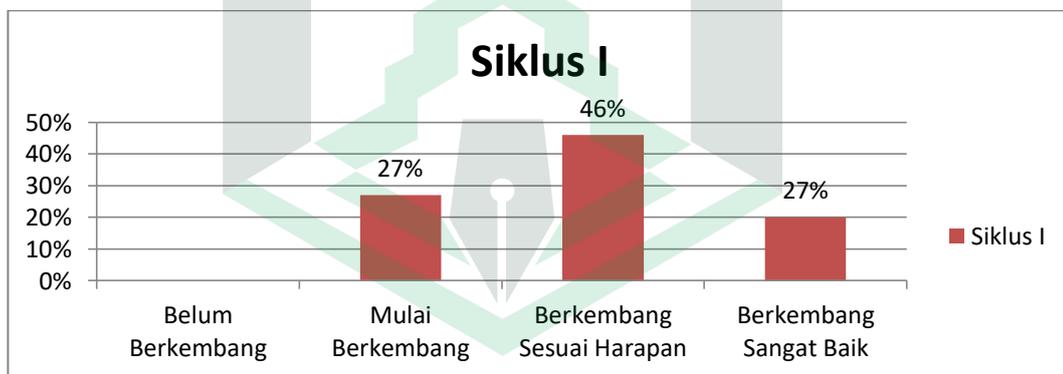
BSB= Sosial emosional anak berkembang sangat baik (skor 4, persentase 80%-100%).

Dari penilaian tabel di atas , maka akan ditentukan indikator peningkatan perkembangan sosial emosional anak kelompok B RA Ar-Rahman sebagai berikut:

Tabel 4.7 persentase hasil peningkatan perkembangan sosial emosional anak pada siklus I

| Kriteria | Jumlah anak | Persentase |
|----------|-------------|------------|
| BB | 0 | 0% |
| MB | 4 | 27% |
| BSH | 7 | 46% |
| BSB | 4 | 27% |
| | 15 | 100% |

Pada hasil siklus I diatas dapat dilihat bahwa perkembangan sosial emosional diatas dapat disimpulkan bahwa sudah tidak ada anak yang belum berkembang (BB) namun beberapa anak mulai berkembang (MB) dengan persentase 27%, sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) persentasenya sebesar 46% dan anak berkembang sangat baik (BSB) persentasinya masih 27%.



Gambar 4.2 persentase peningkatan perkembangan sosial emosional anak

Tabel 4.8 Persentase hasil pertandingan pra tindakan dan siklus I

| | Pra siklus | Siklus I |
|----------------|------------|----------|
| Presentase (%) | 51% | 69% |



Gambar 4.3 Persentase hasil peningkatan Prasiklus dan Siklus I

d) Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi hasil tindakan yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan pada siklus I. hasil evaluasi yang didapatkan akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi pada siklus I terjadi perubahan yang awalnya pada Pra Tindakan sosial emosional anak 51% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 69%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa Kemampuan sosial emosional anak di RA Ar-Rahman Utama sudah mengalami peningkatan maka metode bermain

kooperatif dapat tetap digunakan pada tahap selanjutnya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, meskipun kemampuan sosial emosional anak mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan tersebut belum memenuhi target yang telah ditentukan karena seluruh aspek perkembangan belum mencapai 80%. Karena pelaksanaan tindakan yang sesuai dengan yang diharapkan maka dari itu tindakan ini masih perlu dilanjutkan ke tahap siklus selanjutnya agar mendapatkan hasil yang baik.

3) Siklus II

Siklus dua dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan melalui tahapan sebagai berikut:

a) Perencanaan

1. Menggunakan (RPPH) rencana pelaksanaan pembelajaran harian sesuai dengan tema atau materi yang telah disediakan sekolah.

Table 4.9 rencana pelaksanaan tindakan harian RA Ar-Rahman Utama

| Pertemuan | Materi | Kegiatan | indikator |
|--|-------------------|---|---|
| Pertemuan pertama pada hari Selasa, 28 Februari 2023 | Tema air/guna air | <ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi tentang air. - Menirukan urutan berwudhu secara berurutan dengan teman kelompok. - Membedakan perbuatan baik dan benar | <ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu mengetahui kegunaan air - Anak mampu menirukan praktik wudhu secara berurutan dan bergantian dengan teman kelompok. - Anak mampu membedakan perbuatan baik |

| | | | dan benar |
|---|---------------------------|--|--|
| Pertemuan kedua pada hari Rabu, 1 Maret 2023 | Tema air/sifat -sifat air | <ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi tentang sifat air. - Meniru gerakan mencuci baju - Mewarnai orang mencuci baju bersama teman kelompok - Mengurutkan cara mencuci baju - Menghitung gambar sikat dengan teman kelompok | <ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu mengenal sifat-sifat air - Anak mampu bekerja sama dengan teman kelompok saat mewarnai - Anak mampu menghitung gambar sikat secara berurutan dengan teman. |
| Pertemuan ketiga pada hari Senin, 6 Maret 2023 | Tema api/gun a api | <ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi tentang api dan kegunaannya - Mewarnai gambar lilin - Menghitung jumlah lilin - Melengkapi huruf dibawah gambar | <ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu mengetahui kegunaan api. - Anak mampu bekerja sama dalam mewarnai gambar lilin dengan teman kelompok - Anak mampu bekerja sama dengan teman kelompok untuk menghitung jumlah ganjil genap pada gambar lilin - Anak mampu bekerja sama dlam melengkapi kata |
| Pertemuan ke empat pada hari Rabu, 8 Maret 2023 | Tema Api/Su mber api | <ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi tentang api dan sumbernya - Menyebutkan sumber-sumber api - Menghitung batang korek api - Membuat bentuk api ungun dari batang korek api - Mencoba membuat api menggunakan | <ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu menyebutkan sumber-sumber api dengan teman kelompok secara bergantian - Anak mampu menghitung jumlah batang korek api bersama teman kelompok. - Anak mampu |

gesekan batu

membuat bentuk api
unggun bersama
teman kelompok.

2. Menggunakan media yang telah disiapkan sesuai dengan tema pembelajaran.
3. Menggunakan instrumen penilaian dan lembar check list.

b) Tindakan

Setelah perencanaan maka dilanjutkan pada tahap tindakan yang dilaksanakan selama bermain kooperatif yang sesuai dengan (RPPH) rencana pelaksanaan pembelajaran harian, pada tiap siklus proses pembelajaran melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tindakan pertemuan pertama siklus II

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Februari 2023 dengan tema air dan sub-sub tema guna air. Pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan mengucapkan salam sambil menanyakan kabar anak pada hari ini. Kemudian membaca doa sebelum belajar. Setelah itu, peneliti berdiskusi tentang air, kegunaannya dan menjaga

kebersihan air. sebelum memulai kegiatan belajar mengajar lalu membuat aturan dalam bermain secara bersama-sama.

d. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini anak diarahkan untuk bergabung dalam kelompok yang telah dibentuk lalu membaca doa wudhu, menirukan urutan berwudhu dan menirukan perbuatan benar dan salah bersama teman kelompok dengan tertib.

e. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak anak bercakap-cakap terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti menanyakan perasaan anak selama kegiatan dilaksanakan dan memberitahukan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Setelah selesai, anak di ajak untuk menyebutkan 25 nama nabi kemudian diakhiri dengan membaca doa keluar rumah dan salam.

2. Siklus II pertemuan kedua

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Maret 2023 dengan tema Air dan sub-sub tema sifat-sifat air. Pertemuan siklus II pertemuan kedua meliputi 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan mengucapkan salam sambil menanyakan kabar anak pada hari ini. Setelah itu, peneliti menanyakan kembali pada anak apakah masih ingat kegiatan apa yang telah dilakukan kemarin lalu berdiskusi tentang tema hari ini. Selanjutnya kemudian membaca doa sebelum belajar.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini anak diarahkan untuk bergabung dalam kelompok yang telah dibentuk kemudian mengarahkan anak mewarnai gambar orang mencuci baju, mengurutkan cara mencuci baju dan menghitung gambar sikat bersama dengan teman kelompok.

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak anak bercakap-cakap terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti menanyakan perasaan anak setelah pembelajaran kooperatif dilaksanakan dan memberitahukan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Kemudian mengajak anak untuk mencuci tangan sebelum makan serta membaca doa sebelum dan sesudah makan. Setelah selesai, anak diajak untuk bernanyi kemudian diakhiri dengan membaca doa keluar rumah dan salam.

3. Siklus II pertemuan ketiga

Siklus II pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Senin, 6 Maret 2023 dengan tema Api dan sub-sub tema Guna api. Pelaksanaan siklus II pertemuan ketiga ini meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dilakukan dengan memberi salam dan menanyakan kabar anak pada hari ini. Setelah itu, anak dan peneliti bercakap-cakap tentang kegiatan apa yang telah dilakukan kemarin dan berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini lalu menanyakan kepada anak apakah siap untuk mengikuti kegiatan belajar pada hari ini.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini anak diarahkan untuk bergabung dalam kelompok yang telah dibentuk lalu mengarahkan anak-anak untuk mewarnai gambar lilin, menghitung jumlah lilin, melengkapi kata lilin bersama teman kelompok.

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak anak bercakap-cakap terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti menanyakan perasaan anak selama pembelajaran kooperatif dilaksanakan dan

memberitahukan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Kemudian mengajak anak untuk mencuci tangan sebelum makan serta membaca doa sebelum dan sesudah makan. Setelah selesai, anak diajak untuk bernanyi kemudian diakhiri dengan membaca doa keluar rumah dan salam.

4. Siklus II pertemuan keempat

Siklus II pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu, 08 Maret 2023 dengan tema Api dan sub-sub tema sumber api. Pelaksanaan siklus II pertemuan keempat meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka di mulai dengan memberi salam dan menanyakan kabar anak pada hari ini. Kemudian peneliti menanyakan kepada anak tentang kegiatan apa yang telah dilakukan kemarin, apakah anak sudah mengenal tentang berbagai jenis perasaan. Selanjutnya, peneliti mengetes anak dengan memberikan rangsangan dengan menebak perasaan melalui ekspresi. Setelah itu, peneliti berdiskusi tentang api dan sumber-sumber api. Kemudian peneliti membentuk kelompok sebelum bermain kooperatif.

b. Kegiatan Inti

ada kegiatan inti ini anak diarahkan untuk bergabung dalam kelompok dan mengikuti aturan bermain, lalu mengarahkan anak untuk menyebutkan sumber-sumber api, menghitung batang korek api, membuat bentuk api unggun dari batang korek api dan mencoba membuat api menggesekkan api bersama teman kelompok.

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengajak anak untuk bercerita tentang perasaannya selama bermain kooperatif dilaksanakan. Peneliti bercerita yang berisi pesan-pesan yang memotivasi siswa dalam kegiatan kelompok. Setelah selesai, anak diarahkan untuk mencuci tangan sebelum makan lalu membaca doa sebelum dan sesudah makan. Setelah itu, anak diajak untuk membaca surah-surah pendek, kemudian diakhiri dengan membaca doa keluar rumah dan salam.

c) **Observasi (Pengamatan)**

Tahap observasi, menggunakan lembar check list untuk menilai tingkat perkembangan sosial emosional anak selama kegiatan bermain atau belajar dilaksanakan.

Tabel. 4.10 hasil pengamatan siklus II perkembangan sosial emosional anak didik kelompok B RA Ar-Rahman Utama.

| Nama | Aspek kemampuan | | | Jumlah skor | presentase | ket |
|-----------|-----------------|-------|---|-------------|------------|-----|
| | 1 | 2 | 3 | | | |
| AA | 4 | 3 | 3 | 10 | 83% | BSB |
| ADM | 3 | 3 | 3 | 9 | 75% | BSH |
| AS | 4 | 4 | 3 | 11 | 91% | BSB |
| AFR | 3 | 3 | 4 | 10 | 83% | BSB |
| AHP | 4 | 3 | 4 | 11 | 91% | BSB |
| HP | 4 | 4 | 4 | 12 | 100% | BSB |
| HSPA | 3 | 4 | 3 | 11 | 91% | BSB |
| IPS | 4 | 4 | 3 | 11 | 91% | BSB |
| MAPA | 3 | 3 | 3 | 9 | 75% | BSH |
| MAF | 4 | 4 | 3 | 11 | 91% | BSB |
| MIM | 3 | 4 | 3 | 10 | 83% | BSB |
| NSK | 4 | 4 | 4 | 12 | 100% | BSB |
| SK | 4 | 4 | 4 | 12 | 100% | BSB |
| VI | 4 | 4 | 4 | 12 | 100% | BSB |
| ZK | 4 | 4 | 4 | 12 | 100% | BSB |
| | | | | 163 | | |
| Rata-rata | | Skor= | | | 90% | |

Tingkat kemampuan perkembangan sosial emosional

- 1) Mengenal rasa sedih, senang, gembira, dan bahagia dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bersikap kooperatif dengan teman
- 3) Rasa tanggung jawab

Keterangan Penilaian:

BB = Sosial Emosional anak belum berkembang (Skor 1, persentase 10%-29%)

MB= Sosial Emosional anak mulai berkembang (skor 2, persentase 30%-59%

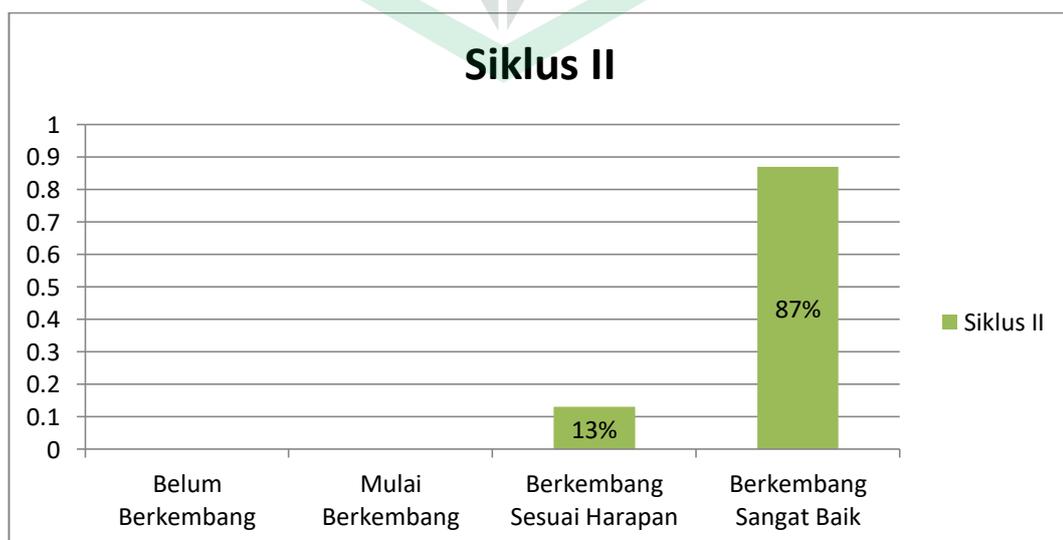
BSH= Sosial emosional anak berkembang sesuai harapan (skor 3, persentase 60%- 79%)

BSB= Sosial emosional anak berkembang sangat baik (skor 4, persentase 80%-100%).

Tabel. 4.11 persentase hasil pembelajaran pada siklus II RA Ar-Rahman

| Utama | | |
|----------|-------------|------------|
| Kriteria | Jumlah anak | Persentase |
| BB | 0 | 0% |
| MB | 0 | 0% |
| BSH | 2 | 13% |
| BSB | 13 | 87% |
| Jumlah | 15 | 100% |

Pada hasil pra-siklus diatas dapat dilihat bahwa perkembangan sosial emosional diatas dapat disimpulkan bahwa sudah tidak ada anak yang belum berkembang (BB) begitupun yang masih mulai berkembang (MB), sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) angka persentasenya 13% dan anak berkembang sangat baik (BSB) telah mencapai 87%.

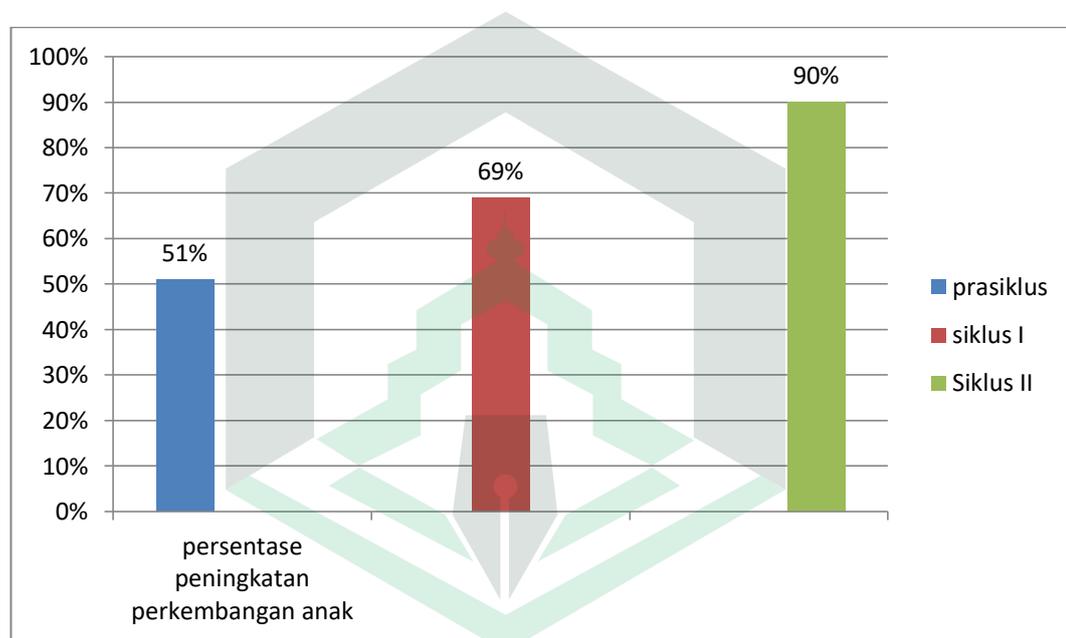


Gambar 4.4 Persentase hasil pembelajaran kooperatif pada siklus II

Dari penilaian tabel di atas , maka akan ditentukan indikator peningkatan perkembangan sosial emosional anak kelompok B RA Ar-Rahman sebagai berikut:

Tabel 4.12 persentase hasil perbandingan pratindakan, siklus I dan siklus II

| | Pra siklus | Siklus I | Siklus II |
|----------------|------------|----------|-----------|
| Presentase (%) | 51% | 69% | 90% |



Gambar 4.5 Persentase hasil peningkatan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

d) Refleksi

Pada hasil evaluasi yang dilakukan melalui tahap refleksi siklus II yang telah dilaksanakan dengan hasil persentase 90% karena adanya peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui bermain kooperatif. Hasil yang sebelumnya pada prasiklus dan siklus I belum maksimal atau belum mencapai

tingkat keberhasilan yang diharapkan telah mengalami peningkatan sosial emosional anak melalui bermain kooperatif di siklus II. Karena hasil pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan 80% maka penelitian ini telah mencapai target keberhasilan yang diharapkan maka penelitian ini berakhir pada siklus II.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa upaya meningkatkan sosial emosional anak melalui bermain kooperatif dapat ditingkatkan dan terlaksana dengan baik sesuai dengan hasil akhir yang diharapkan bersama.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan dengan empat kali pertemuan yang dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh didapatkan dari lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan sosial emosional anak.

Melalui kegiatan kooperatif ini memudahkan pendidik dalam upaya meningkatkan sosial emosional anak karena seperti yang diketahui dari hasil pengamatan pratindakan masih sangat perlu lebih ditingkatkan agar sosial emosional anak berkembang dengan baik dan matang dalam tahap pertumbuhan selanjutnya. Reaksi emosi dan sikap sosial anak yang belum berkembang dengan baik inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan tindakan melalui upaya bermain kooperatif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di Ra Ar-Rahman Utama Dengan cara bermain kooperatif bersama teman.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pra tindakan didapatkan skor sebesar 51% pada kriteria ketuntasan anak dan pada siklus I mendapatkan skor 69%, keseluruhan jumlah kriteria ketuntasan anak yang dimana jarak ketuntasan kriteria anak pada pra tindakan ke siklus I sebesar 18% yang mengalami peningkatan yang signifikan begitupun pada tahap siklus II mengalami peningkatan sebanyak 21% dengan hasil 90% sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 80%. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan Penerapan kegiatan bermain kooperatif berpengaruh positif terhadap peningkatan sosial emosional pada anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa. Hal tersebut dibuktikan dengan keberhasilan tindakan yang mengalami peningkatan sejak prasiklus hingga siklus II sebesar 86,67 % dengan kriteria baik sekali serta telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan³⁵.

Bermain kooperatif adalah permainan yang melibatkan sekelompok anak dimana anak mendapatkan peran dan tugas masing-masing yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Melalui bermain kooperatif akan melatih sikap sosial anak sehingga anak dapat menyesuaikan diri dalam kelompok, moral dan tradisi. Hurlock dalam Galih Ardi Saputra menyatakan bahwa perkembangan sosial

³⁵ Endang Sri Lestari Ningsih, "Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif Pada Anak Kelompok B Di RA Rahmatullah Tanjung Morawa" (2018), <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/10816>.

merupakan kemampuan dalam bersikap atau tata caranya dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi dimasyarakat³⁶.



³⁶ Galih Ardi Saputra, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Kooperatif Di Kelompok A TK Islamic Centre (IC) Guppi IV Sleman," n.d., file:///C:/Users/ACER/Documents/jurnal/jurnal/11174-24572-1-SM.pdf.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui bermain kooperatif yaitu melalui tahap:

1. Perencanaan, penelitian ini melakukan perencanaan pembelajaran melalui Rpph dan menggunakan metode bermain kooperatif untuk meningkatkan sosial emosional anak.
2. Pelaksanaan, penelitian ini melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif sehingga terjadi peningkatan sosial emosional anak pada siklus I dan Siklus II.
3. Evaluasi, Pada tahap ini pembelajaran kooperatif melakukan perbaikan dalam proses pelaksanaannya sehingga peningkatan sosial emosional anak dapat diukur menggunakan lembar checklist untuk dapat memberikan perbaikan peningkatan perkembangan anak pada siklus selanjutnya. Sebagai berikut;

Sosial emosional anak pada prasiklus hanya mencapai 51% setelah dilakukan tindakan pada siklus I melalui bermain kooperatif sosial emosional anak meningkat 69% sebelum melakukan tindakan pada siklus II peneliti melakukan evaluasi pada pembelajaran kooperatif agar memberikan hasil yang lebih baik sehingga pada siklus II sosial emosional anak meningkat dengan hasil 90% dan dinyatakan berkembang sangat baik (BSB).

B. Implikasi

Berikut ini merupakan implikasi dari hasil penelitian secara teoritis dan praktis, yaitu;

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan sosial emosional anak. Dalam proses pembelajaran tingkat perkembangan anak berbeda-beda, sehingga untuk mencapai tingkatan yang optimal pada perkembangan sosial emosional anak maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai melalui bermain kooperatif.
- b. Minat anak terhadap kegiatan kerja sama melalui bermain kooperatif sangat berpengaruh. Dengan melibatkan anak dalam sebuah kelompok akan memudahkan anak dalam berbagai emosi, bertanggung jawab dan membangun nilai kerja sama, sehingga perkembangan sosial emosional anak meningkat sesuai yang diharapkan dan membantu proses pembelajaran yang optimal.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru PAUD, agar Membenahi diri melalui pengajaran yang telah dilakukan dengan peningkatan sosial emosional anak melalui bermain kooperatif yang telah dicapai dan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat yang dapat memotivasi anak dalam kegiatan kelompok.

C. Saran

Berikut ini beberapa saran dari peneliti berdasarkan pembahasan diatas, sebagai berikut:

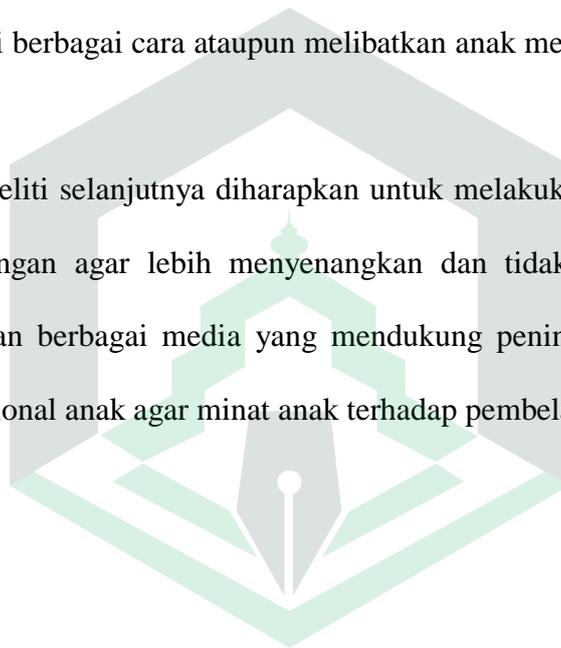
1. Kepada guru

Guru diharapkan menggunakan model pembelajaran atau bermain kooperatif pada siswa atau melakukan berbagai upaya apa saja yang dapat membantu perkembangan anak terutama pada perkembangan sosial emosional anak agar berkembang dengan baik.

2. Kepada Orang tua dan masyarakat

Orang tua atau masyarakat diharapkan berkontribusi dalam upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak agar berkembang dengan baik melalui berbagai cara ataupun melibatkan anak melalui kegiatan-kegiatan kelompok.

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan kegiatan kooperatif di luar ruangan agar lebih menyenangkan dan tidak membosankan, serta menggunakan berbagai media yang mendukung peningkatan perkembangan sosial emosional anak agar minat anak terhadap pembelajaran meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Daud, Muh, Dian Novita Siswanti, and Novita Mulidya Jalal. *Psikologi Perkembangan Anak*. Edited by Eko Widiyanto. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2021.
- Dwiyono, Yudo. *Perkembangan Peserta Didik*. Edited by Avinda Yuda Wati. 1st ed. Sleman: Cv. Budi Utama, 2021.
- Gabriela Vigili Natalia Kaunang, Mieke Farny Tiwow. "Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Kooperatif Jump And Match The Egg Di Kelompok B TK Katolik Santa Theresia Tomohon." *KIDSPEDIA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021). <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/kidspedia>.
- Iis Raodah, Nurjanah. "Peningkatan Perkembangan Emosional-Sosial Melalui Metode Hand Puppet Playing" 3 (2018).
- Jon Iskandar Bahari. "Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak Di TK Al Islah" 01 (2021).
- Kementerian Agama RI. *AL-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta Selatan: Oasis Terrace Resident, 2012.
- Maiysuroh, Ulfa. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B1 Paud Islam Terpadu Baiturrahman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember." Universitas Jember, 2018. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/87259>.
- Ningsih, Endang Sri Lestari. "Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif Pada Anak Kelompok B Di RA Rahmatullah Tanjung Morawa," 2018. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/10816>.
- Nuh Mohammad. *Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015. https://www.academia.edu/35339280/Peraturan_Menteri_Pendidikan_Dan_Kebudayaan_Republik_Indonesia_Nomor_146_Tahun_2014_Tentang_Kurikulum_2013_Pendidikan_Anak_Usia_Dini.
- Parnawi, Afi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by Avinda Yuda Wati. 1st ed. Sleman: Cv. Budi Utama, 2020.
- "Penilaian Dan Laporan Perkembangan." In *Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini*. Jakarta, 2018.
- Pujiastuti, Sri Indah. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Edited by R.S Brontolaras. 1st ed. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

- Ratna Hafizah, Syah Khalif Alam. "Implementasi Metode Bermain Kooperatif Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Pada Kelompok" 3 (2020).
- Saputra, Galih Ardi. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Kooperatif Di Kelompok A TK Islamic Centre (IC) Guppi IV Sleman," n.d. file:///C:/Users/ACER/Documents/jurnal/jurnal/11174-24572-1-SM.pdf.
- Sarwiji, Swandi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Sardi Aras, 2013.
- Subakti, Hani, Nana Harlina Haruna, Siti Aninda Maghfira, Betanika Nila Nirbita, Dina Chamida, Iskandar Kato, Suesilowati, Imam Rofiki, Endi Zunaedi Pasaribu, and Sukarman Purba. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by Jenner Simarmata and Abdul Karim. 1st ed. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Sepuluh. Bandung: alfabeta, 2010.
- Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Edited by Uce rahmawati suryani. Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Syamsu Yusuf L.N, Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Widya Melinda Saputri. "Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Kooperatif Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Muara Tembesi Tahun 2019/2020." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2020): 1689–99.
- Yuliati. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Games Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Sidorejo Kebonsari Madiun." IAIN Ponorogo, 2021. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/164>

L

A

M

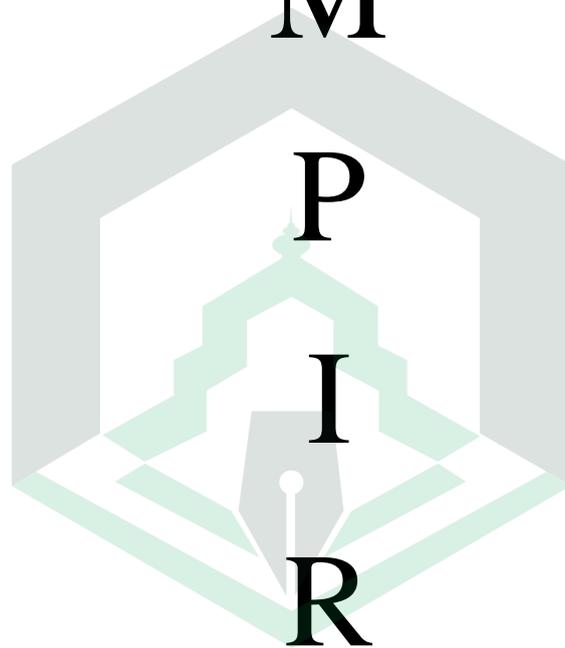
P

I

R

A

N

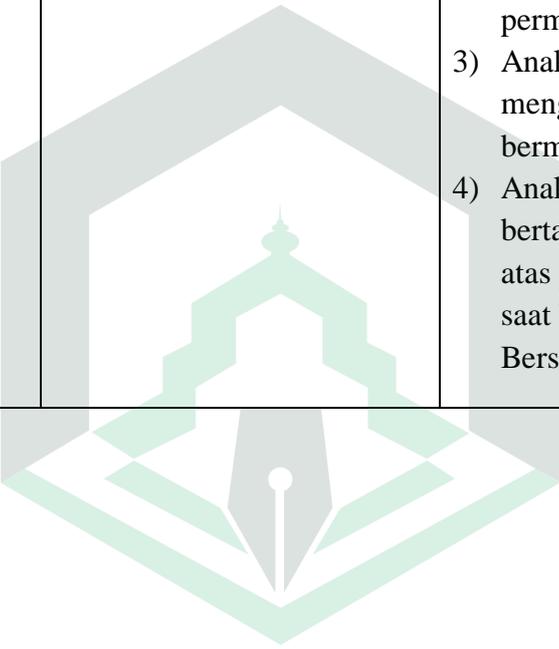


Lampiran; instrumen penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Anak Didik

| Aspek yang akan diamati | Indikator | Per nyataan |
|---|---|---|
| Perkembangan sosial emosional anak melalui bermain kooperatif | 1) Mengenal rasa sedih, senang, gembira, dan bahagia dalam kehidupan sehari-hari. | 1) Anak Dapat merasakan rasa empati terhadap teman dan dapat meresponnya dengan baik 2) Anak Dapat mengenali berbagai jenis emosi 3) Anak dapat menghibur teman yang sedang bersedih. |
| | 2) Bersikap kooperatif dengan teman | 1) Anak mampu melakukan kerjasama dengan kelompok pada saat kegiatan bermain dilakukan. 2) Anak dapat membantu teman yang kesulitan pada saat proses kegiatan bermain berlangsung. 3) Dapat melakukan hal yang membuat permainan kelompok menjadi |

| | | berhasil |
|--|----------------------|--|
| | 3) Bertanggung jawab | <ol style="list-style-type: none">1) Anak dapat menyelesaikan tugas sampai selesai saat proses kegiatan bermain berlangsung2) Anak dapat merapikan kembali barang-barang yang telah digunakan saat permainan berakhir.3) Anak dapat mengikuti peraturan bermain.4) Anak dapat bertanggung jawab atas perilakunya saat bermain Bersama |



Rubrik Penilaian Lembar Observasi

| No | Indikator | Kriteria Penilaian | Skor | Deskripsi |
|----|--|--------------------|------|---|
| 1. | Mengenal rasa sedih, senang, gembira, dan bahagia dalam kehidupan sehari-hari. | BB | 1 | Bila anak belum mampu mengenali jenis perasaan melalui ekspresi saat bermain kelompok. |
| | | MB | 2 | Bila anak masih belum mengenali jenis perasaan melalui media ekspresi dan bermain dalam kelompok. |
| | | BSH | 3 | Bila anak mulai mengenali jenis perasaan melalui media ekspresi saat bermain kelompok. |
| | | BSB | 4 | Bila anak sudah sangat mampu mengenali jenis perasaan saat bermain kelompok melalui bermain kooperatif. |
| 2. | Bersikap kooperatif dengan teman | BB | 1 | Bila anak belum mampu bekerja sama dalam suatu kelompok saat bermain kooperatif |
| | | MB | 2 | Bila anak mulai ikut serta dalam suatu kelompok saat kegiatan bermain kooperatif. |
| | | BSH | 3 | Bila anak mampu bergabung dan bekerja sama dalam suatu kelompok saat bermain kooperatif |
| | | BSB | 4 | Bila anak sangat mampu |

| | | | | |
|----|-------------------|-----|---|---|
| | | | | bergabung dan bekerja sama dalam suatu kelompok saat bermain kooperatif |
| 3. | Bertanggung jawab | BB | 1 | Bila anak belum mampu mengikuti aturan bermain dalam kelompok. |
| | | MB | 2 | Bila anak masih belum mampu mengikuti aturan bermain dalam kelompok. |
| | | BSH | 3 | Bila anak sudah mampu mengikuti aturan bermain dalam kelompok. |
| | | BSB | 4 | Bila anak sudah sangat mampu mengikuti aturan bermain dalam kelompok. |

Keterangan:

BB= belum berkembang (skor 1)

MB= mulai berkembang (skor 2)

BSH= berkembang sesuai harapan (skor 3)

BSB= Berkembang sangat baik (skor 4)

Lampiran; Lembar Ceklis

Hasil Perolehan Prasiklus Terhadap Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Bermain Kooperatif

Lampiran; Lembar Ceklis

Hasil Perolehan Prasiklus Terhadap Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Bermain Kooperatif

Hari/tanggal;

| No. | Nama | Mengenal rasa sedih, senang, gembira, dan bahagia dalam kehidupan sehari-hari. | | | | Bersikap kooperatif dengan teman | | | | Bertanggung jawab | | | | Jumlah skor | Kategori |
|-----|--------------------------|--|----|-----|-----|----------------------------------|----|-----|-----|-------------------|----|-----|-----|-------------|----------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1. | Abib Akila Putra | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | 5 | MB |
| 2. | Adam | | ✓ | | | ✓ | | | | | ✓ | | | 5 | MB |
| 3. | Aqyla Salsabila | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | 6 | MB |
| 4. | Ataya Fikri Rizkullah | | | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | | | 8 | BSH |
| 5. | Azkhaira Hariadi Puteri | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | | 8 | BSH |
| 6. | Hafiz Prataya | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | 7 | MB |
| 7. | Hawa Shakila Putri Aksa | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | 5 | MB |
| 8. | Ishita Putri Sapan | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | | 4 | MB |
| 9. | Muhammad Adam Putra Aksa | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | | 4 | MB |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|---|---|---|--|---|---|--|---|---|---|--|--|---|-----|
| 10. | Muhammad Al Fikrih | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | 4 | MB |
| 11. | Muhammad Ibnu Mahdi | | | ✓ | | ✓ | | | ✓ | | | | | 6 | MB |
| 12. | Nada Salfa Kaizurah | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | 7 | MB |
| 13. | Sitti Hakimah | | | ✓ | | ✓ | | | | | ✓ | | | 8 | BSH |
| 14. | Vhelysia Ilham | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | | 8 | BSH |
| 15. | Zaskiyah Khaerani | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | | 8 | BSH |

Keterangan;

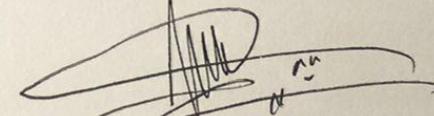
BB= Belum Berkembang (Skor 1)

MB= Mulai Berkembang (Skor 2)

BSH= Berkembang Sesuai Harapan (Skor 3)

BSB= Berkembang Sangat Baik (Skor 4)

Mengetahui,


Nurfaidah Usuh

Lampiran; Lembar Ceklis SIKLUS I

Lampiran; Lembar Ceklis

Hasil Perolehan Siklus I Terhadap Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Bermain Kooperatif

Hari/tanggal;

| No. | Nama | Mengenal rasa sedih, senang, gembira, dan bahagia dalam kehidupan sehari-hari. | | | | Bersikap kooperatif dengan teman | | | | Bertanggung jawab | | | | Jumlah skor | kategori |
|-----|-------------------------|--|----|-----|-----|----------------------------------|----|-----|-----|-------------------|----|-----|-----|-------------|----------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1. | Abib Akila Putra | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | 7 | MB |
| 2. | Adam | | ✓ | | | | | ✓ | | | | ✓ | | 8 | BSH |
| 3. | Aqyla Salsabila | | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | 7 | MB |
| 4. | Ataya Fikri Rizkullah | | ✓ | | | | | ✓ | | | | ✓ | | 8 | BSH |
| 5. | Azkhaira Hariadi Puteri | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | 7 | MB |
| 6. | Hafiz Prataya | | ✓ | | | | ✓ | | | | | ✓ | | 7 | MB |
| 7. | Hawa Shakila Putri Aksa | | ✓ | | | | | ✓ | | | | ✓ | | 8 | BSH |
| 8. | Ishita Putri Sapan | | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | 8 | BSH |
| 9. | Muhammad | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | 9 | BSH |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|--|--|---|---|---|--|--|--|---|---|---|---|----|-----|
| 10. | Muhammad Al Fikrih | | | ✓ | | | | | | | | | | 8 | BST |
| 11. | Muhammad Ibnu Mahdi | | | | ✓ | ✓ | | | | ✓ | . | | | 7 | MB |
| 12. | Nada Salfa Kaizurah | | | | ✓ | ✓ | | | | | ✓ | | | 10 | BSB |
| 13. | Sitti Hakimah | | | | ✓ | | | | | | | ✓ | | 12 | BSB |
| 14. | Vhelysia Ilham | | | | | | | | | | | ✓ | ✓ | 11 | BSB |
| 15. | Zaskiyah Khaerani | | | ✓ | | ✓ | | | | | | ✓ | | 9 | BST |

Keterangan:

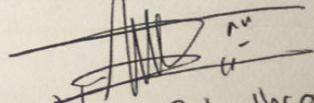
BB= Belum Berkembang (Skor 1)

MB= Mulai Berkembang (Skor 2)

BST= Berkembang Sesuai Harapan (Skor 3)

BSB= Berkembang Sangat Baik (Skor 4)

Mengetahui,


Nurfaidah Ihsan

Lampiran; Lembar Ceklis SIKLUS II

Hasil Perolehan Siklus II Terhadap Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Bermain Kooperatif

Lampiran; Lembar Ceklis

Hasil Perolehan Siklus II Terhadap Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Bermain Kooperatif

Hari/tanggal;

| No. | Nama | Mengenal rasa sedih, senang, gembira, dan bahagia dalam kehidupan sehari-hari. | | | | Bersikap kooperatif dengan teman | | | | Bertanggung jawab | | | | Jumlah skor | kategori |
|-----|-------------------------|--|----|-----|-----|----------------------------------|----|-----|-----|-------------------|----|-----|-----|-------------|----------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1. | Abib Akila Putra | | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | 10 | BSB |
| 2. | Adam | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | 9 | BSH |
| 3. | Aqyla Salsabila | | | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | 11 | BSB |
| 4. | Ataya Fikri Rizkullah | | | ✓ | | | | ✓ | | | | | ✓ | 10 | BSB |
| 5. | Azkhaira Hariadi Puteri | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | ✓ | 11 | BSB |
| 6. | Hafiz Prataya | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | 12 | BSB |
| 7. | Hawa Shakila Putri Aksa | | | ✓ | | | | | ✓ | | | ✓ | | 11 | BSB |
| 8. | Ishita Putri Sapan | | | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | 11 | BSB |
| 9. | Muhammad | | | ✓ | | | | | | | | ✓ | | 9 | BSH |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|--|--|---|---|--|--|---|--|---|--|----|-----|
| | Adam Putra Aksa | | | | ✓ | | | | | | | | |
| 10. | Muhammad Al Fikrih | | | ✓ | ✓ | | | ✓ | | ✓ | | 11 | BSB |
| 11. | Muhammad Ibnu Mahdi | | | ✓ | ✓ | | | ✓ | | ✓ | | 10 | BSB |
| 12. | Nada Salfa Kaizurah | | | | ✓ | | | ✓ | | ✓ | | 12 | BSB |
| 13. | Sitti Hakimah | | | | ✓ | | | ✓ | | ✓ | | 12 | BSB |
| 14. | Vhelysia Ilham | | | | ✓ | | | ✓ | | ✓ | | 12 | BSB |
| 15. | Zaskiyah Khaerani | | | | ✓ | | | ✓ | | ✓ | | 12 | BSB |

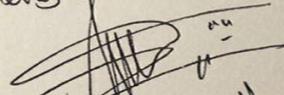
Keterangan;

BB= Belum Berkembang (Skor 1)

MB= Mulai Berkembang (Skor 2)

BSH= Berkembang Sesuai Harapan (Skor 3)

BSB= Berkembang Sangat Baik (Skor)

Mengafakii,

 Nurfarida Usan

Lampiran; RPPH

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AR-RAHMAN UTAMA SULI

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 9 / 2
 Hari / tgl : Selasa, 28 Februari 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Air / Guna air
 KD : 1. 1 – 1. 2 – 2. 1 – 2. 2 – 2. 6 – 3. 1 – 4. 1 – 3. 4 – 4. 4 – 3. 10 – 4. 10
 Materi :
 - Air ciptaan Tuhan
 - Bersyukur atas nikmat Tuhan
 - Menjaga kebersihan air
 - Mengetahui sebab akibat
 - Perilaku baik / buruk
 - Berwudhu
 - Cuci tangan
 - Menirukan 4 urutan kata

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan :
 - Kertas lipat
 - Kertas
 - Pensil
 Karakter : Religius

Proses kegiatan**A. PEMBUKAAN:**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang guna air
3. Berdiskusi tentang menjaga kebersihan air
4. Menghafal doa berwudhu
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menirukan urutan berwudhu
2. Praktek berwudhu
3. Membedakan perbuatan benar dan salah
4. Melipat bentuk kopyah

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

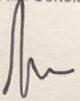
D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Mensyukuri nikmat Tuhan
 - 2...Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menceritakan tentang guna air untuk berwudhu
 - b. Dapat menirukan urutan berwudhu
 - c. Dapat melakukan gerakan wudhu dengan benar
 - d. Dapat menghafal doa wudhu
 - e. Dapat membedakan perbuatan benar dan salah
 - f. Dapat melipat bentuk kopyah

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Megawati, S-E

Guru Kelompok


Nurfaidat Hasan

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AR-RAHMAN UTAMA SULI

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 8 / 4
 Hari / tgl : Kamis, 23 februari 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Pekerjaan / Nelayan
 KD : 1. 1 – 1. 2 – 2. 2 – 3. 1 – 4. 1 – 3. 3 – 4. 3 – 3. 6 – 4. 6 – 3. 7 – 4. 7 – 3. 9 – 4. 9
 Materi :
 - Memanfaatkan ciptaan Tuhan
 - Menghargai hasil karya orang lain
 - Mengetahui sebab akibat
 - Nelayan
 - Koordinasi motorik halus
 - Konsep bilangan
 - Budaya sekitar lingkungan anak
 - Alat – alat untuk bekerja

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - Bentuk – bentuk ikan
 - Gambar jala
 - Kertas
 - Pensil

Karakter : Kerja keras

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang nelayan
3. Berdiskusi tentang peralatan nelayan
4. Permainan fisik ular naga
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Membuat bentuk jala
2. Menghitung ikan
3. Menyanyi lagu nelayan
4. Mengulang kalimat sederhana

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai hasil karya orang lain
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menceritakan tentang nelayan
 - b. Dapat menyebutkan peralatan nelayan
 - c. Dapat membuat bentuk jala
 - d. Dapat menghitung jumlah ikan
 - e. Dapat mengulang kalimat sederhana
 - f. Dapat melakukan permainan fisik ular naga

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Megawati, S.E

Guru Kelompok

Nugraha Hum

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AR-RAHMAN UTAMA SULI

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 10 / 3
 Hari /tgl : Rabu, 8 Maret 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Api / Sumber api
 KD : 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.2 – 2.6 – 2.12 – 3.4 – 4.4 – 3.10 – 4.10.
 Materi :
 - Api ciptaan Tuhan
 - Bersyukur atas nikmat Tuhan
 - Menjaga kebersihan lingkungan
 - Mengetahui sebab akibat
 - Perilaku baik / buruk
 - Menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan
 - Alat – alat
 - Menirukan 3 – 4 urutan kata

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan :
 - Batang korek api
 - Batu
 - Kertas
 - Pensil

Karakter : Peduli lingkungan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang api
3. Berdiskusi tentang sumber – sumber api
4. Tepuk api
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menyebutkan sumber – sumber api
2. Menghitung batang korek api
3. Membuat bentuk api unggun dari batang korek api
4. Mencoba membuat api dengan menggesekkan batu

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Mencantumkan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

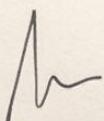
D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Bersyukur atas nikmat Tuhan
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan guna api
 - b. Dapat menyebutkan sumber api
 - c. Dapat menghitung batang korek api
 - d. Dapat membuat bentuk api unggun dari batang korek api
 - e. Dapat melakukan tepuk api
 - f. Dapat mencoba membuat api dengan menggesekkan batu

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Megawati, S.E

Guru Kelompok


Nurhidayah Husein

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK**

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 8 / 5
 Hari /tgl : Jum'at, 24 Februari 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Pekerjaan / Koki
 KD : 1.1-1.2-2.7-2.14-3.1-4.1-3.3-4.3-3.6-4.6-3.9-4.9-3.14-4.14
 Materi :
 - Memanfaatkan ciptaan Tuhan
 - Menghargai hasil karya orang lain
 - Saling menghargai sesama teman
 - Memperhatikan orang tua bicara
 - Koki
 - Koordinasi motorik halus
 - Konsep bilangan
 - Alat – alat untuk bekerja
 - Memilih 1 dari pilihan yang tersedia

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - Buku cerita bergambar
 - Bak pasir , cetakan kue
 - Kertas
 - Pensil

Karakter : Gemar membaca

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang pekerjaan koki
3. Berdiskusi tentang peralatan yang dipakai koki
4. Bergerak bebas sesuai irama musik
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Membaca buku cerita bergambar
2. Meniru angka pada gambar kue
3. Bermain dengan pasir (mencetak kue)
4. Menjiplak bentuk

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai hasil karya orang lain
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menceritakan tentang pekerjaan koki
 - b. Dapat menyebutkan peralatan koki
 - c. Dapat mencetak bentuk kue dengan pasir
 - d. Dapat meniru angka pada pada gambar kue
 - e. Dapat membaca buku cerita begambar
 - f. Dapat menjiplak bentuk

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Megawati, S.E

Guru Kelompok

Nurfaedah dika

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AR-RAHMAN UTAMA SULI

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 10 / 1
 Hari /tgl : Senin, 6 Maret 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Api / Guna api
 KD : 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.2 – 2.6 – 2.12 – 3.2 – 4.2 – 3.4 – 4.4 – 3.12 – 4.12
 Materi :
 - Api ciptaan Tuhan
 - Bersyukur atas nikmat Tuhan
 - Menjaga kebersihan lingkungan
 - Mengetahui sebab akibat
 - Perilaku baik / buruk
 - Menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan
 - Simpati terhadap orang yang terkena musibah
 - Alat – alat
 - Huruf awal sama

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - Lilin
 - Lampu tempel
 - Kertas
 - Pensil

Karakter : Rasa ingin tahu

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang api
3. Berdiskusi tentang guna api
4. Tari lilin
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mengamati lilin / lampu
2. Mewarnai gambar lilin
3. Menghitung jumlah lilin (ganjil , genap)
4. Melengkapi huruf awal di bawah gambar

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan guna api
 - b. Dapat menirukan tari lilin
 - c. Dapat mengamati lilin / lampu yang dinyalakan
 - d. Dapat menghitung jumlah lilin
 - e. Dapat mewarnai gambar lilin
 - f. Dapat melengkapi huruf awal di bawah gambar

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Megawati, S.Pd

Guru Kelompok

Nurfaizal Heru

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AR-RAHMAN UTAMA SULI

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 8 / 6
 Hari / tgl : Sabtu, 25 februari 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Pekerjaan / Tukang Pos
 KD : 1. 1 – 1. 2 – 2. 9 – 2. 13 – 3. 1 – 4. 1 – 3. 3 – 4. 3 – 3. 9 – 4. 9 – 3. 11 – 4. 11 – 3. 14 – 4. 14
 Materi :
 - Memanfaatkan ciptaan Tuhan
 - Menghargai hasil karya orang lain
 - Tenggang rasa
 - Mengakui kesalahannya
 - Penjahit
 - Koordinasi motorik halus
 - Pantomim
 - Alat – alat untuk bekerja
 - Memilih 1 dari pilihan yang tersedia

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - Balok - balok
 - Benda – benda pos
 - Kertas
 - Pensil

Karakter : Gemar membaca

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tukang pos
3. Berdiskusi tentang benda – benda pos
4. Pantomim mengantar surat
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Melipat kertas menjadi amplop surat
2. Mengelompokkan benda – benda pos
3. Membuat bentuk bis surat dengan balok - balok
4. Membuat surat untuk ibu / teman

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai hasil karya orang lain
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menceritakan tentang tukang pos
 - b. Dapat menyebutkan benda – benda pos
 - c. Dapat melipat bentuk amplop surat
 - d. Dapat menulis surat untuk ibu
 - e. Dapat membuat bentuk bis surat dengan balok - balok
 - f. Dapat menirukan gerak pantomim mengantar surat

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Megawati, S.E

Guru Kelompok

Nurfaidah Rus

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AR-RAHMAN UTAMA SULI

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 9 / 3
 Hari /tgl : Rabu, 1 maret 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Air / Sifat – sifat air
 KD : 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.2 – 2.6 – 2.12 – 3.4 – 4.4 – 3.6 – 4.6
 Materi :
 - Air ciptaan Tuhan
 - Bersyukur atas nikmat Tuhan
 - Menjaga kebersihan air
 - Mengetahui sebab akibat
 - Perilaku baik / buruk
 - Menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan
 - Mencuci baju
 - Sifat air

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan :
 - Sabun cuci
 - Gambar sikat
 - Kertas
 - Pensil

Karakter : Rasa ingin tahu

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang guna air
3. Berdiskusi tentang sifat air
4. Menirukan gerakan mencuci baju
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mencoba memasukkan sabun ke dalam air
2. Mewarnai gambar orang mencuci baju
3. Mengurutkan cara mencuci baju
4. Menghitung gambar sikat untuk mencuci baju

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

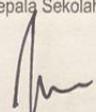
D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai hasil karya orang lain
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan sifat air
 - b. Dapat menirukan gerakan mencuci baju
 - c. Dapat menceritakan cara mencuci baju
 - d. Dapat menceritakan bila sabun dimasukkan ke dalam air
 - e. Dapat menghitung gambar sikat
 - f. Dapat mewarnai gambar orang mencuci baju

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Megawati, S.E

Guru Kelompok


Nurfaida Chen

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AR-RAHMAN UTAMA SULI**

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 9 / 1
 Hari / tgl : Senin, 27 Februari 2023
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Air / Guna air (mandi)
 KD : 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.6 – 2.13 – 3.4 – 4.4 – 3.5 – 4.5 – 3.10 – 4.10
 Materi :
 - Air ciptaan Tuhan
 - Bersyukur atas nikmat Tuhan
 - Menjaga kebersihan air
 - Perilaku baik / buruk
 - Menyelesaikan tanpa bantuan
 - Cuci tangan , mandi , menggosok gigi
 - Konsep penjumlahan
 - Menirukan 4 urutan kata

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - Bak air

- Gambar , gunting
 - Kertas
 - Pensil

Karakter : Peduli lingkungan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang air ciptaan Tuhan
3. Berdiskusi tentang guna air
4. Menyanyi lagu mandi
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menceritakan urutan cara mandi
2. Mengisi wadah dengan air
3. Menggantung gambar bak air
4. Penjumlahan dengan benda (sabun mandi)

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Bersyukur atas nikmat Tuhan
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menceritakan guna air
 - b. Dapat mengurutkan cara mandi
 - c. Dapat menyanyi lagu mandi
 - d. Dapat menggantung gambar bak air
 - e. Dapat mengisi wadah dengan air
 - f. Dapat menjumlahkan benda - benda

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Megawati, S.E

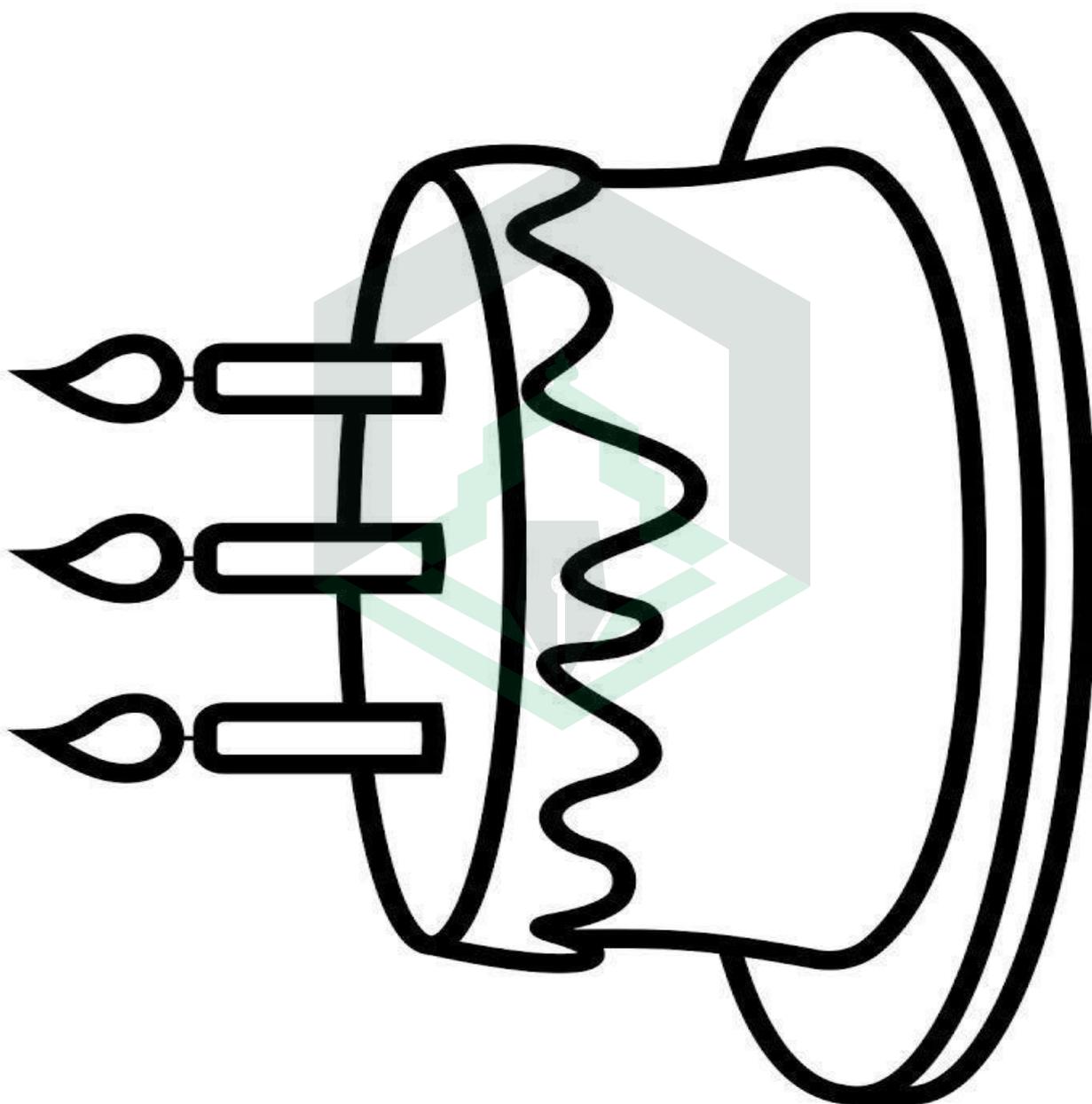
Guru Kelompok

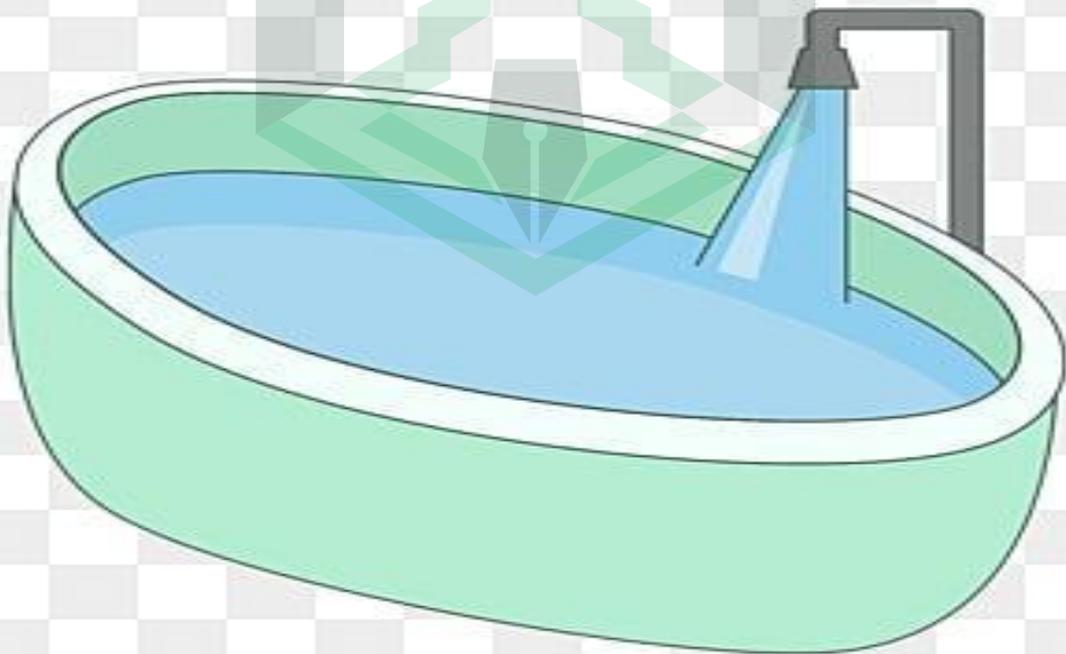
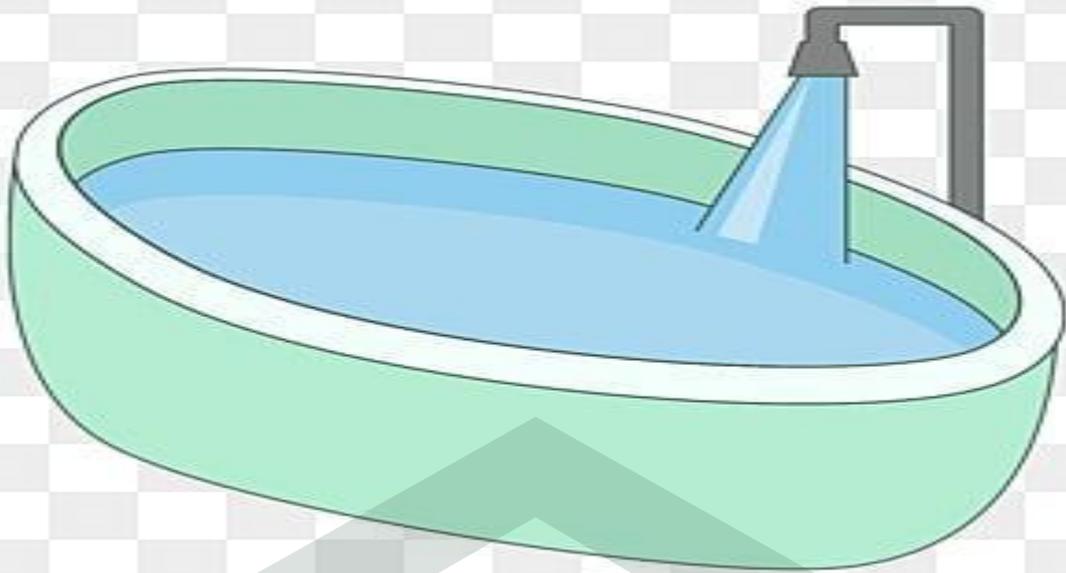
Nurhidayah

LAMPIRAN MEDIA PEMBELAJARAN





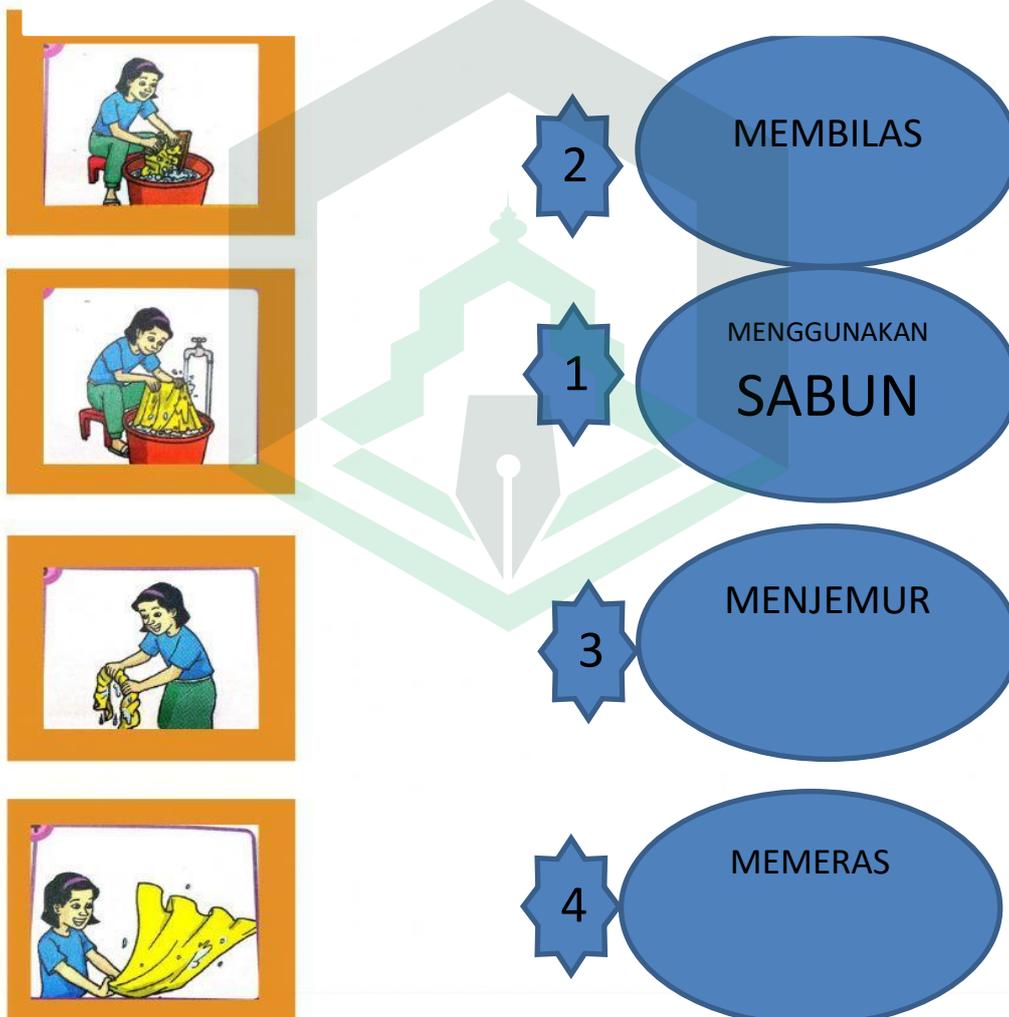




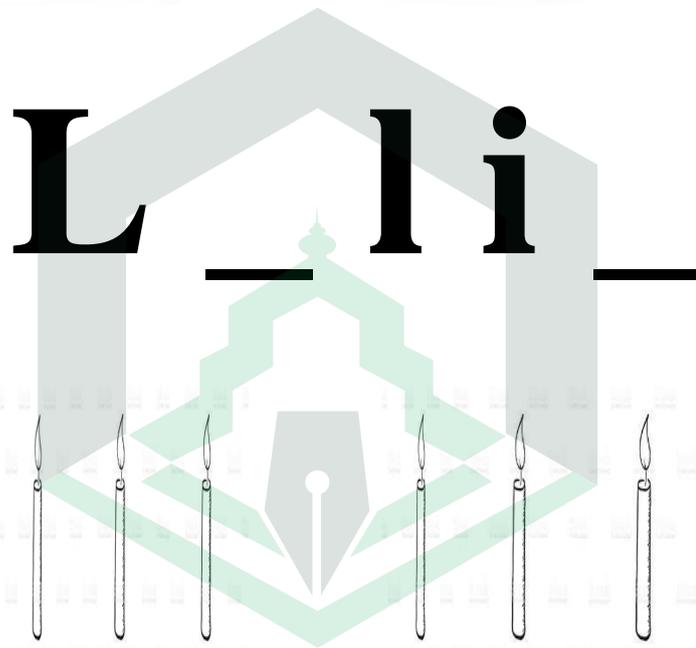


CARA MENCUCI PAKAIAN

Dengarkan audio cara mencuci pakaian. Kemudian

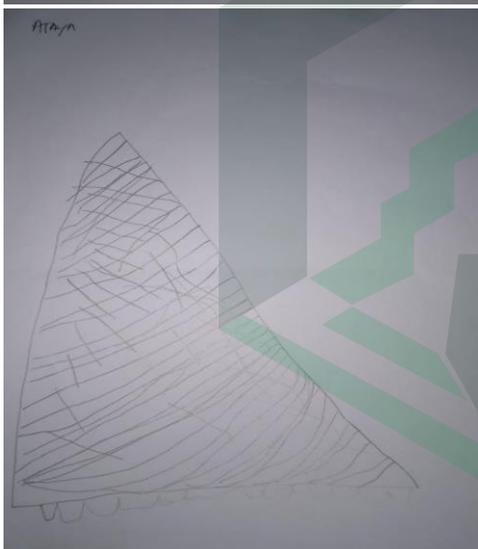
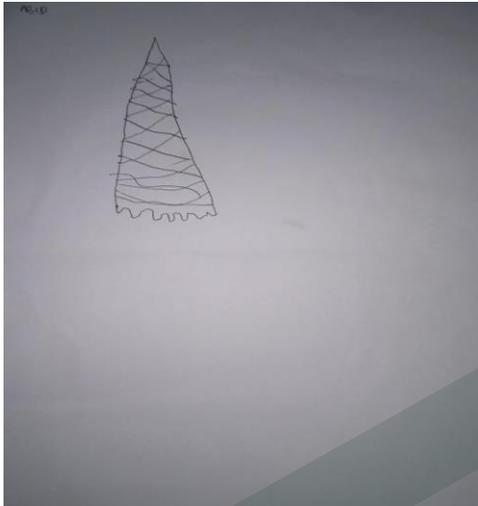


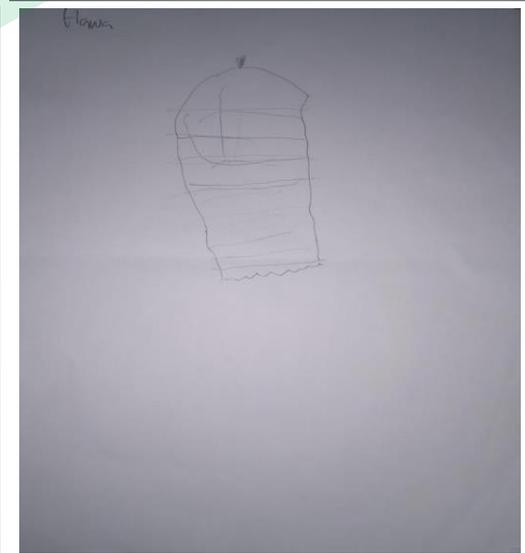
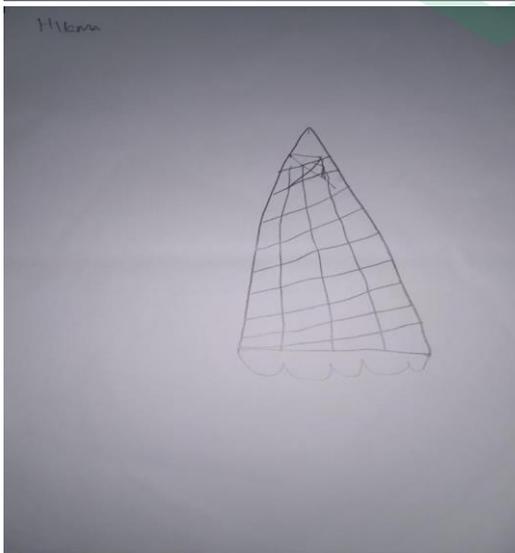
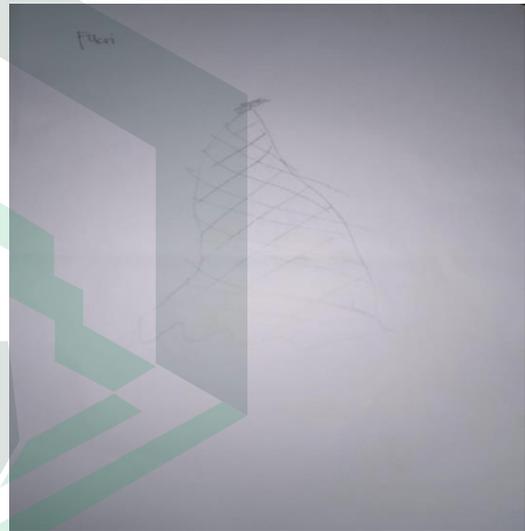
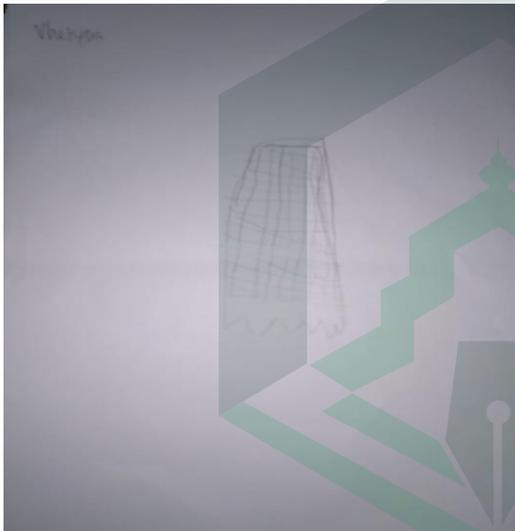
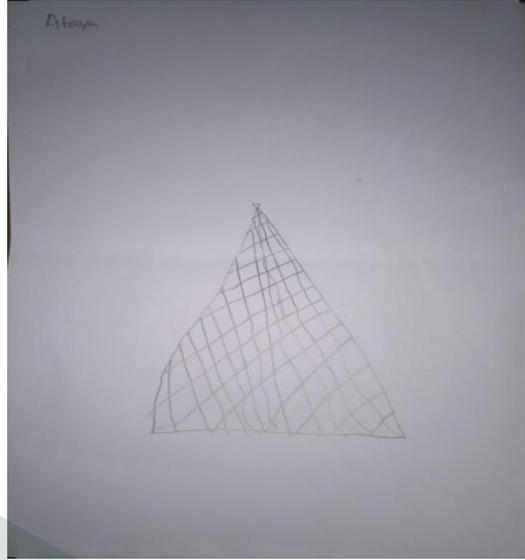


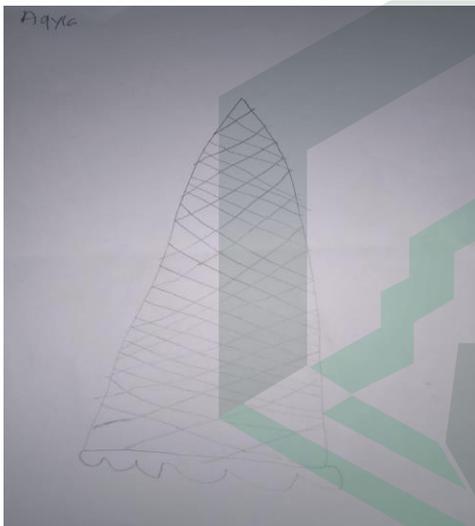


LKHA

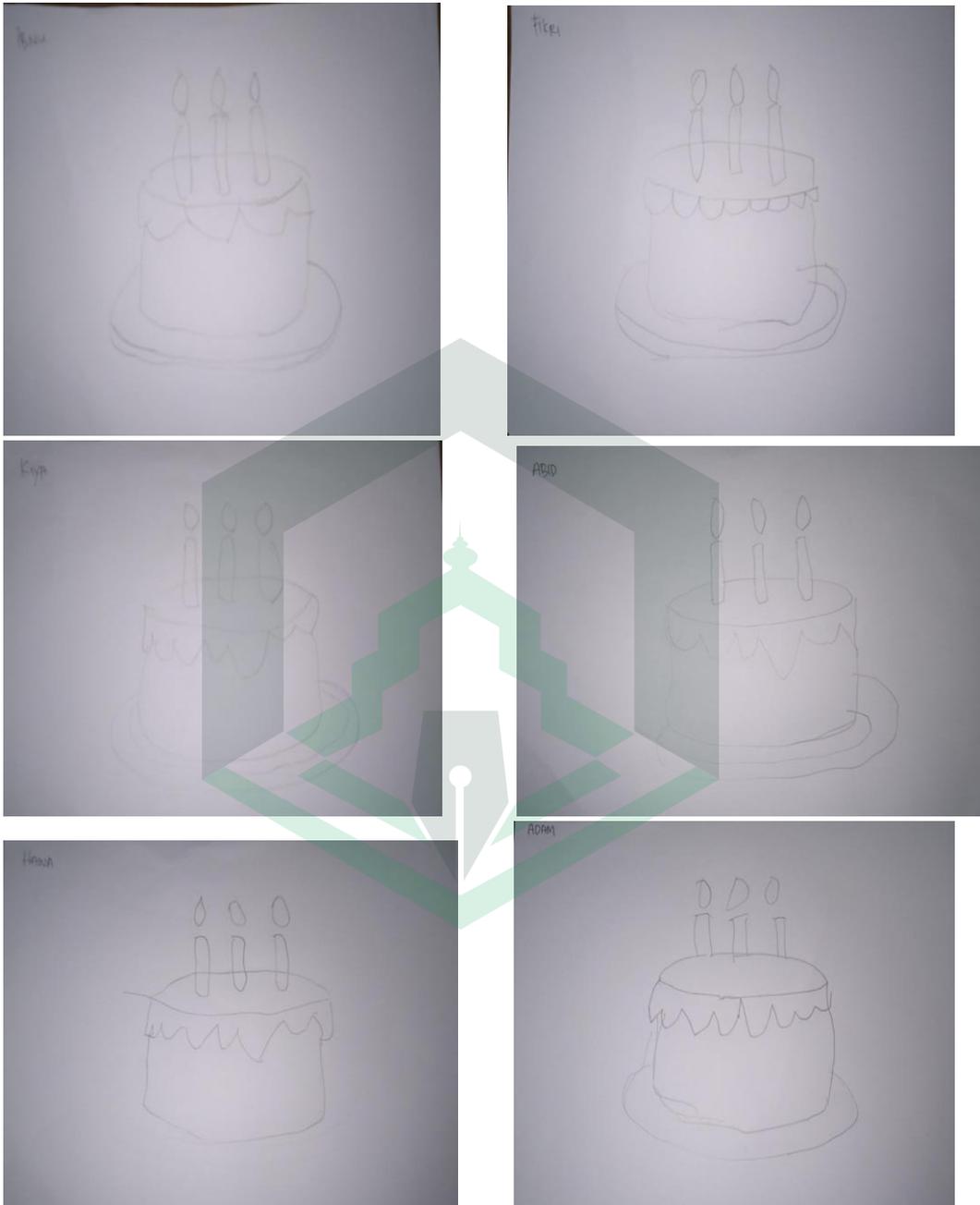
Membuat gambar jaring ikan

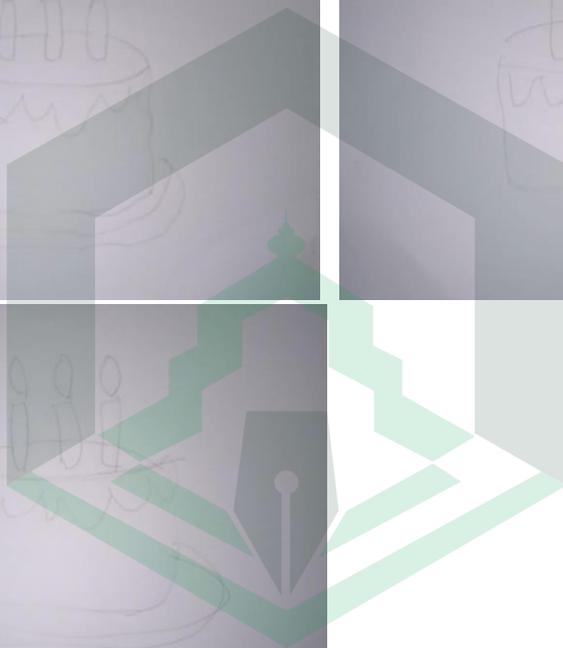
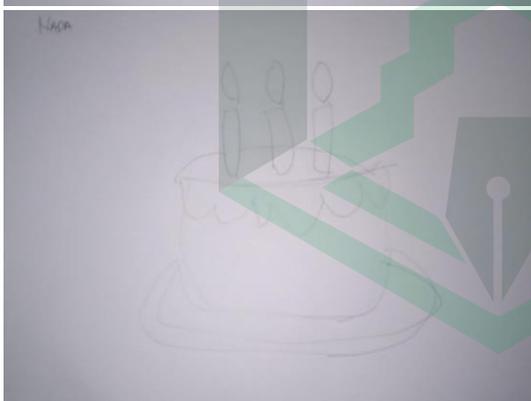
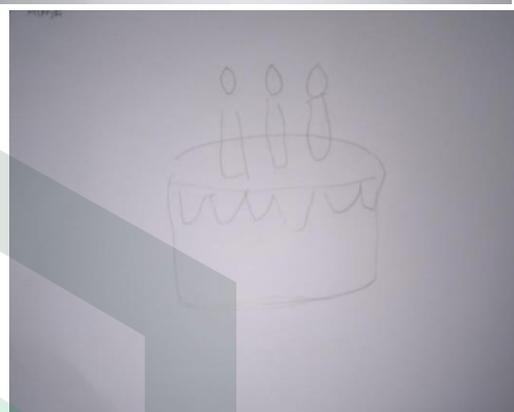
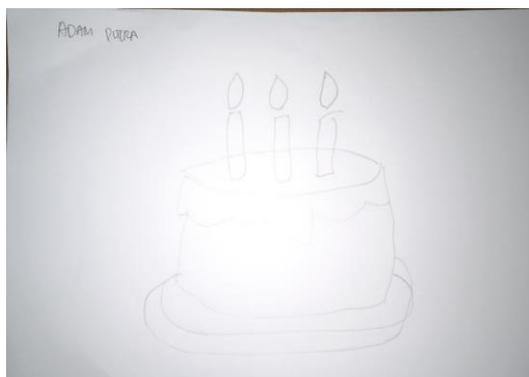






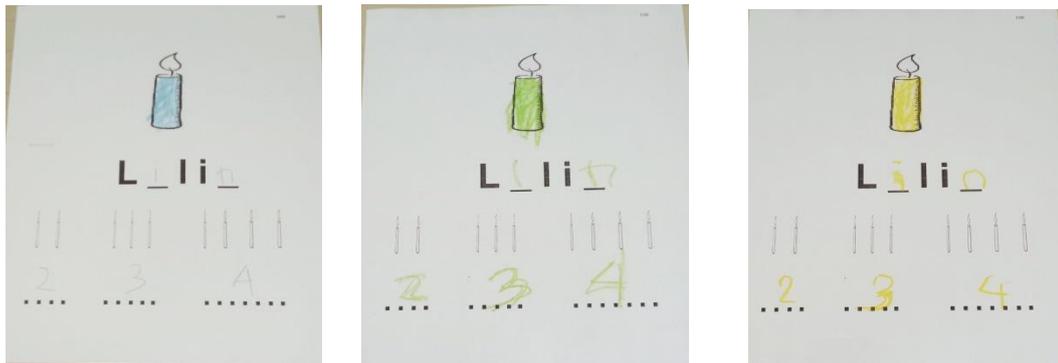
Menjiplak gambar kue



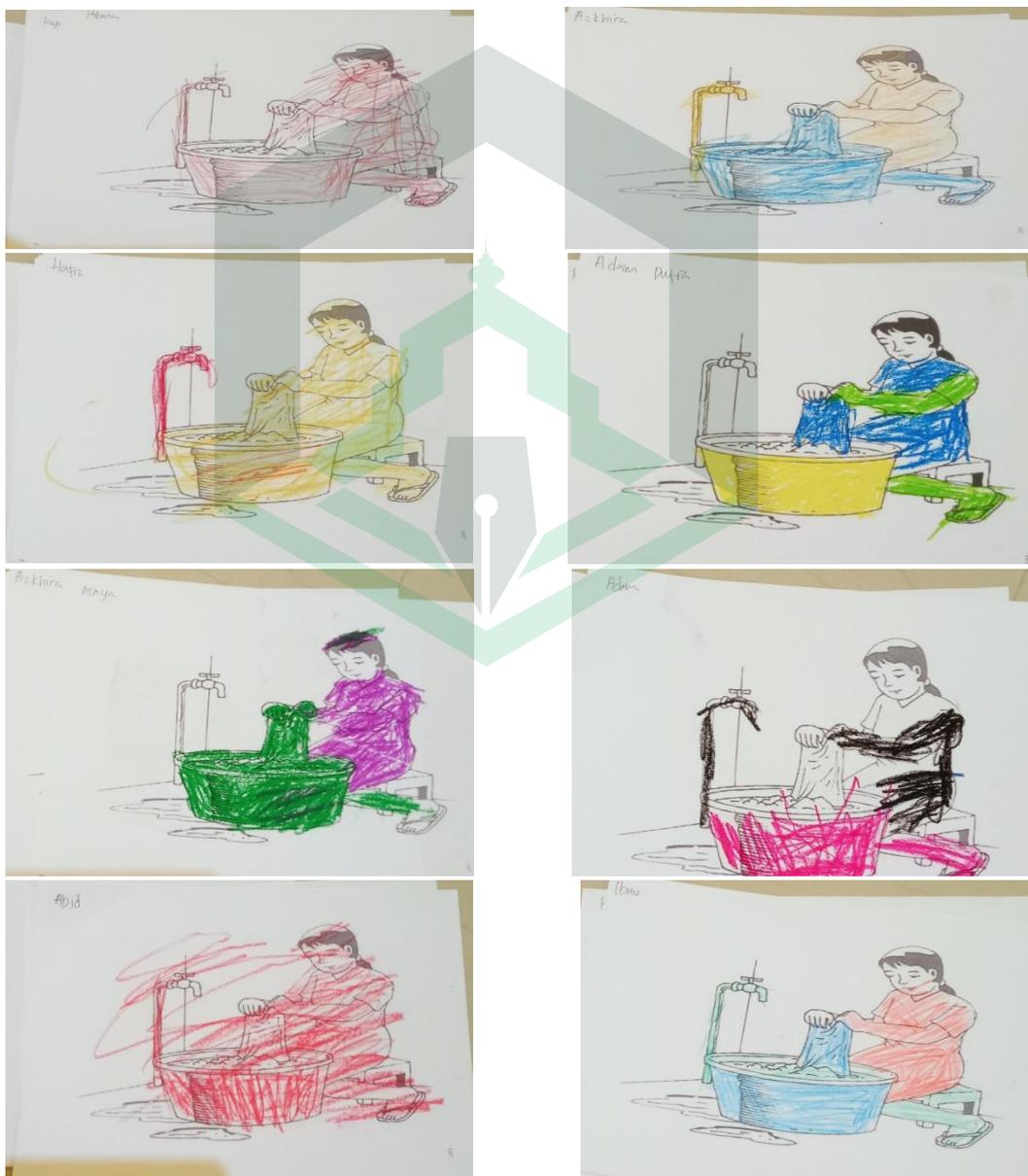


Mewarnai lilin dan menghitung jumlah lilin

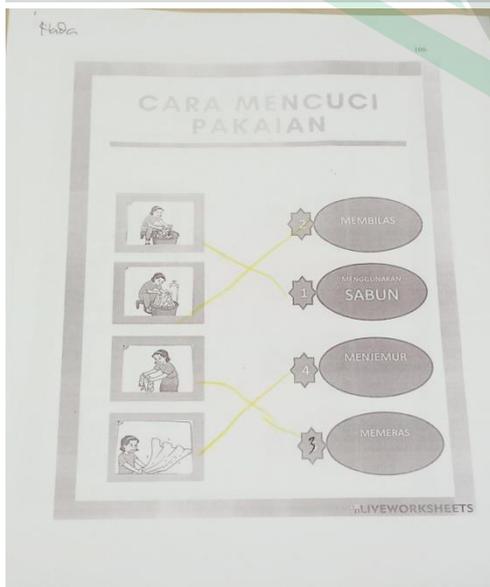
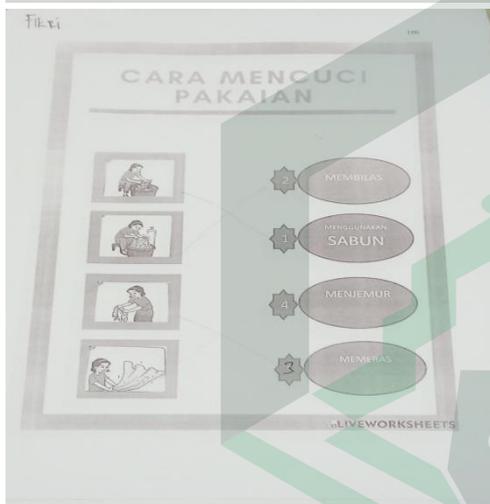
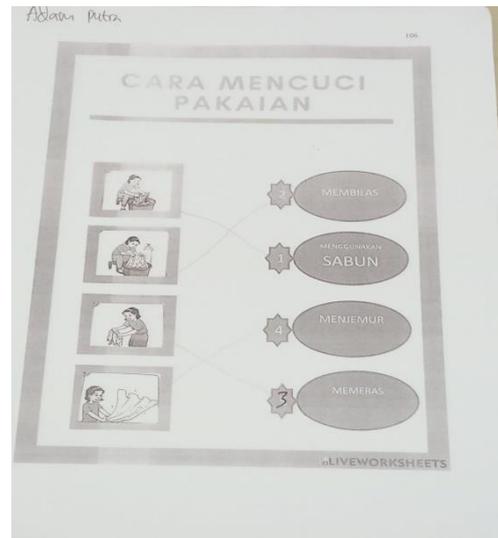
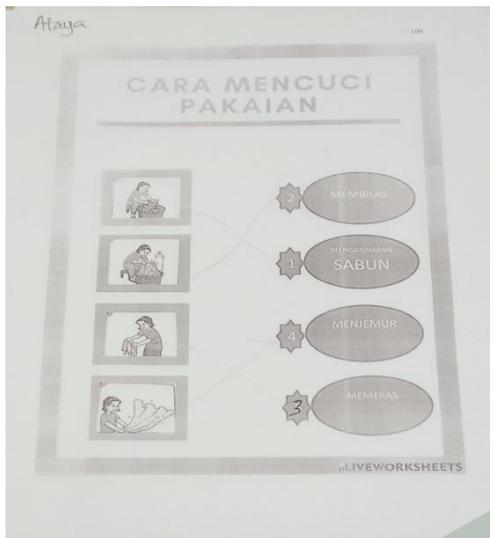


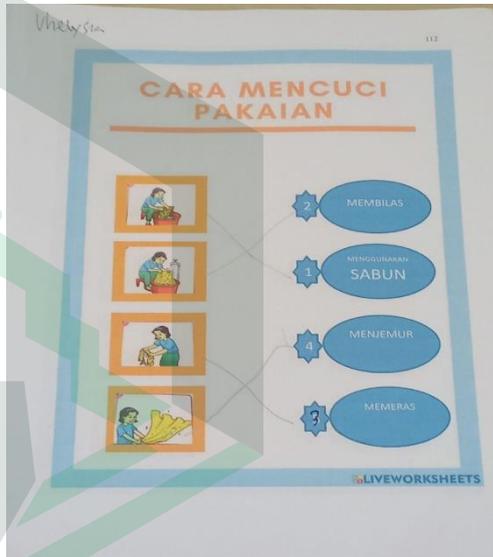
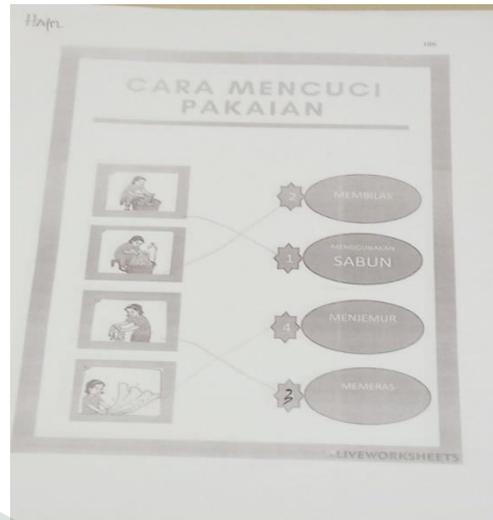
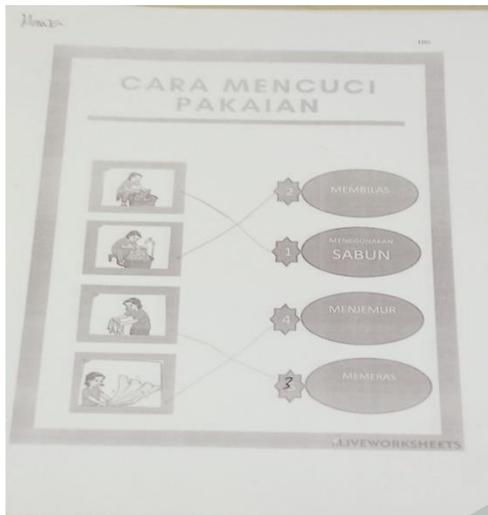


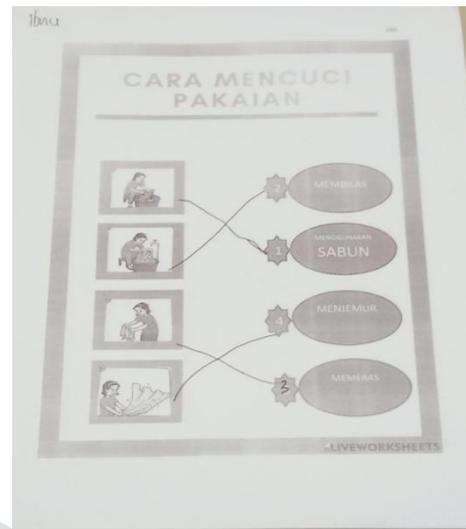
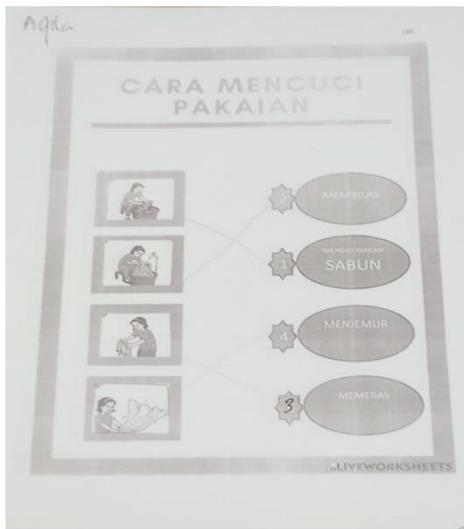
Mewarnai orang mencuci baju dan mengurutkan cara mencuci baju











Dokumentasi kegiatan

Siklus I

**Pertemuan ke 1 membuat gambar jala ikan, hari kamis 23
Februari 2023**



**pertemuan ke 2 meniru angka pada gambar kue , hari jum'at 24
Februari 2023**



Pertemuan ke 3 membuat surat, hari sabtu 25 Februari 2023



Pertemuan ke 4 menggunting gambar bak air, senin 27 Februari 2023



Siklus II

Pertemuan ke 5 praktek wudhu, hari Selasa 28 Februari 2023



Pertemuan ke 6 mengurutkan gambar orang mencuci baju, hari Rabu 1 Maret 2023



**pertemuan ke 7 mewarnai dan menghitung gambar lilin, hari
senin 6 Maret 2021**



**Hari ke 8 menghitung dan membuat api unggun dari batang
korek api (akhir tindakan).**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurfaidah ihsan, Lahir di to'bia pada 27 Desember 1999.

Penulis merupakan anak kelima dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Drs. Ihsan Idris dan ibu Aliany. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Lempopacci Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 15 Botta, lempopacci, Kecamatan suli. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP swasta Satria Makassar hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di SMA Negeri 1 Luwu hingga tahun 2018. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, penulis aktif di kegiatan ekstrakurikuler luar sekolah yaitu Pramuka (Saka Bakti Husada) cabang Luwu, Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, sehingga pada akhir studinya penulis membuat skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Kooperatif Di RA Ar-Rahman Utama Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan”**.

Contac person penulis: *nurfaidahihsan27@gmail.com*